

**STRATEGI PEMBINAAN DALAM PENCEGAHAN KONFLIK KELEMBADAAN
KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KOTA BANDAR LAMPUNG TERHADAP
ORGANISASI KEMASYARAKATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam
Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

SHELA

NPM. 1731040077

Jurusan : Pemikiran Politik Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**STRATEGI PEMBINAAN DALAM PENCEGAHAN KONFLIK KELEMBADAAN
KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KOTA BANDAR LAMPUNG TERHADAP
ORGANISASI KEMASYARAKATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam
Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

SHELA

NPM. 1731040077

Jurusan: Pemikiran Politik Islam



Pembimbing 1 : Abdul Qohar, M.Si

Pembimbing 2 : Gesit Yudha, M.I.P

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Sebagai langkah awal untuk memahami skripsi ini dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa kata yang menjadi Bagian skripsi ini. Adapun skripsi yang dimaksud adalah “Strategi Pembinaan Dalam Pencegahan Konflik Oleh Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung Terhadap Organisasi Kemasyarakatan”. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.¹ Strategi merupakan Langkah awal dalam sebuah pembinaan dimana rencana dan cara seperti apa yang tepat untuk dapat diaplikasikan kedalam sebuah proses yang akan dilakukan. Kebijakan, aturan dan ketetapan merupakan bagian dalam sebuah proses strategi. Strategi yang digunakan dapat mengoptimalkan pembinaan sehingga pencegahan konflik dapat berjalan efektif.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya

¹ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, ed. Andi, Cetakan ke (Yogyakarta, 2000). 17

kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.² Pembinaan menjamin adanya sebuah kemajuan yang kemungkinan akan membuat berkembangnya suatu organisasi. Dalam hal ini Badan Kesbangpol menerapkan apa yang sudah ditetapkannya untuk diaplikasikan langsung ketika melakukan proses pembinaan dalam hal pencegahan konflik yang terjadi terhadap ormas. Bentuk dan jenis pembinaan yang diterapkan Badan Kesbangpol Kota Bandar Lampung dalam pencegahan konflik terhadap ormas akan sangat mempengaruhi setiap perkembangan dan tindakan yang ormas lakukan ketika berada ditengah masyarakat.

Konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap masyarakat. Bahkan, tidak ada satupun masyarakat yang tidak pernah mengalami konflik. Tiap masyarakat pasti pernah mengalami konflik, baik konflik dalam cakupan kecil atau konflik berskala besar. Konflik yang cakupannya kecil, seperti konflik dalam keluarga, teman, dan atasan/bawahan. Sementara itu, konflik dalam cakupan besar, seperti konflik antargolongan atau antarkampung. Konflik bukan hal dapat dianggap biasa, konflik akan berdampak besar apabila cara penyelesaian yang digunakan tidak cepat dan tepat. Sejalan dengan hal tersebut Badan Kesbangpol melakukan pembinaan yang guna untuk dilakukan dalam pencegahan konflik yang terjadi terhadap ormas demi terciptanya harmonisasi antar ormas maupun masyarakat.

Badan Kesbangpol (Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik) merupakan organisasi dibawah kepemimpinan Direktorat Jendral Kesatuan Bangsa Dan Politik Kementrian Dalam Negeri atau disingkat dengan Kesbangpol Kemendagri.³ Terkait dengan tugas dan fungsinya Badan Kesbangpol memiliki peran untuk melakukan pembinaan dalam hal pencegahan konflik sebagaimana tertuang didalam misi pertama Badan Kesbangpol Kota Bandar Lampung yaitu : cegah dini dan tangkal dini terhadap kerawanan

² B.I.L Pasaribu Simanjuntak, *Membina Dan Mengembangkan Generasi Mud*, ed. Tarsito (Bandung, 1990).54

³https://id.m.wikipedia.org/wiki/direktorat_jendral_kesatuan_bangsa_dan_politik

konflik. Misi awal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan.

Organisasi Kemasyarakatan yang selanjutnya disebut Ormas menurut UUD No. 17 tahun 2013 pasal 1 ayat 1 adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia yang berdasarkan Pancasila.⁴ Jika ormas dibentuk berdasarkan hal yang telah disebutkan maka setiap berdirinya suatu ormas maka akan mudah sekali terjadi percikan konflik. Setiap kepentingan yang ada akan membuat golongan yang terpecah di tengah masyarakat hal tersebut perlu dicegah dengan melaksanakan strategi yang telah ditetapkan oleh Badan Kesbangpol.

Setelah apa yang telah dijabarkan diatas, Badan Kesbangpol memegang peran penting terhadap pencegahan konflik. Dimana hal tersebut penting untuk ditelaah lebih dalam tentang strategi seperti apa yang dilakukan dalam pencegahan konflik terhadap ormas dan optimalisasi Badan Kesbangpol dalam menjaga harmonisasi antar ormas.

B. Latar belakang masalah

Pembentukan organisasi/kelompok oleh manusia tidak hanya semata untuk memenuhi kebutuhan jiwa untuk berinteraksi dengan manusia lain. Namun pembentukan kelompok terjadi dengan beberapa faktor, misal 1. Untuk mencapai tujuan yang tidak bisa dicapai oleh seorang diri. 2. Kelompok dapat memberikan kebutuhan fisiologis maupun psikologis . 3. Kelompok dapat mendorong pengembangan konsep dan harga diri seseorang 4. Dapat pula memberikan pengetahuan dan informasi 5. Dapat memberikan keuntungan ekonomis.⁵

Menurut Edgar H. Schein ide membuat suatu organisasi berasal dari kenyataan bahwa setiap manusia tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dan harapannya seorang diri individu atau

⁴ Undang-undang RI No. 17 tahun 2013 tentang organisasi kemasyarakatan
⁵ Dr.Prof Walgito Bimo, *Psikologi Kelompok* (Yogyakarta, 2010).13-15

manusia terutama pada masyarakat modern, merasa bahwa ia kurang mampu, kurang tenaga, kurang waktu, dan tidak berdaya bila harus memenuhi kebutuhan dasar, makanan, naungan dan keselamatan. Namun agar suatu organisasi/kelompok terkoordinasi dan bermanfaat harus ada tujuan yang hendak dicapai, dan kata sepakat mengenai tujuan itu, dengan demikian gagasan itu penting dan yang melandasi konsep organisasi adalah tujuan.⁶

Sejalan dengan kebutuhan manusia untuk senantiasa berkumpul dan berinteraksi pemerintah menjadikan organisasi/kelompok masyarakat untuk ikut andil dan berperan pada pemerintahan. Pemerintah membebaskan masyarakat untuk membentuk organisasi/kelompoknya sendiri yang dimana manusia didalamnya memiliki kesamaan akan visi dan misi. Organisasi/kelompok tersebut biasa disebut Ormas atau Organisasi Masyarakat.

Organisasi masyarakat (ORMAS) atau dalam istilah lainnya sebagai *non-governmental organization* atau NGO memegang peranan penting sebagai pilar demokrasi yang mewujudkan masyarakat sipil yang kuat dan mampu memperjuangkan hak-hak rakyat dalam kehidupan bernegara. Dalam perpu nomor 2 tahun 2017 tentang perubahan atas undang-undang nomor 17 tahun 2013 tentang organisasi kemasyarakatan atau yang disingkat dengan Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara kesatuan republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar Negara republik indonesia tahun 1945.⁷

Keberlangsungan ORMAS telah diatur dalam konstitusi dan sistem perundang – undangan dalam pasal 28 UUD 1945, terdapat suatu jaminan bagi seluruh warga Negara Indonesia untuk berserikat dan berkumpul untuk mengeluarkan pikiran baik lisan

⁶ Panji Anorga and Sri Suyati, *Prilaku Keorganisasian* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995).1

⁷ Undang-undang RI No. 17 tahun 2013 tentang organisasi kemasyarakatan

maupun tulisan dan sebagainya, setiap orang berhak untuk memajukan dirinya dalam memperjuangkan hak secara kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa dan Negara. Setiap orang memiliki kebebasan dalam berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat. Maksud dari berserikat dan berkumpul berdasarkan UUD 1945 antara lain membentuk koperasi sebagai sarana peningkatan kesejahteraan ekonomi, membentuk badan usaha, lembaga amal atau yayasan, partai politik, dan organisasi masyarakat.⁸

Demi meningkatkan pembangunan di bidang sosial dan politik, aparatur pemerintah mendorong masyarakat untuk mengembangkan kreatifitas masyarakat, kegairahan hidup dan memperluas partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan dengan memberikan wadah kepada masyarakat, yaitu berupa Organisasi Masyarakat (ormas) untuk menampung aspirasi dan partisipasi masyarakat di dalam pembangunan. Ormas merupakan aspek penting yang berperan sebagai pembangun demokrasi dan pengawas pemerintah yang berada ditengah-tengah masyarakat. Adanya ormas menjadi jembatan antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah menjadi lebih mudah dalam menanggapi apa yang dikeluhkan masyarakat dan apa yang harus diperbaiki selama menjabat dalam pemerintahan. Masyarakat dengan pikiran yang kritis dan pengetahuan yang mereka miliki dapat memberikan solusi dalam menyelesaikan suatu permasalahan. masyarakat mampu memberi kritikan dan saran untuk kepada setiap hal terkait permasalahan yang terjadi dan memberikan aspirasinya terkait berbagai hal dalam beberapa bidang.

Namun disisi lain hal positif dari berdirinya ormas, ada hal negatif dari ormas sendiri pun yang cukup banyak dan berdampak negatif bagi masyarakat maupun pemerintah. Jumlah ormas yang tidak sedikit, sumber daya manusia yang berbeda-beda dan kepentingan pada setiap ormas yang bermacam ragam, mampu dengan mudah menyulut konflik baik yang terjadi di Internal maupun eksternal ormas itu sendiri. Penyebab-penyebab konflik

⁸ Ibid

seperti persaingan wilayah, nilai-nilai ekonomis, masalah kelompok tertentu yang sampai ke ormas, dan masalah internal seperti dualisme kepemimpinan dan perbedaan kepentingan pihak yang berada didalam ormas pun mampu membuat konflik besar yang berdampak pada masyarakat dan pemerintah.

Anggota ormas yang tidak lain merupakan sumber daya manusia yang memang merupakan bagian penting berjalannya suatu ormas. SDM yang kurang mumpuni baik dari segi kurang pemahaman dan dari segi pendidikan pengetahuan maupun dari segi perilaku akan mudah memunculkan sebuah percikan konflik karena SDM yang bisa dikatakan kurang kualitasnya dari segi pengetahuan dan perilaku akan mudah memancing konflik yang otomatis dampaknya tidak hanya untuk internal ormas saja, tapi bisa juga eksternal antar ormas, masyarakat sekitar dan pemerintah. Karena kebanyakan dari anggota ormas masih mencari jati diri khususnya anak muda dan pengangguran, hal ini akan membuat mereka yang masih mencari jati diri akan melakukan hal yang dimana tanpa adanya memikirkan sebuah dampak yang bersifat negatif dari apa yang mereka lakukan. Kurang kegiatan sosial di masyarakat membuat mereka merasa tertampung, dengan adanya kegiatan mereka merasa bisa produktif. Kehilangan jati diri ditengah lingkungannya membuat mereka akhirnya mendaftar ormas. Maka dari itu pembinaan sangat perlu dilakukan guna peningkatan sumber daya manusia itu sendiri, anggota yang masih mencari jati diri harus dibina dan diberikan pemahaman tentang fungsinya sebagai anggota ormas. Peningkatan sumber daya manusia dengan pembinaan akan sangat efektif mengingat bahwa mereka yang tergabung dengan ormas bukan hanya kalangan intelektual saja, namun ada yang masih pekerja harian, pengangguran dan para pemuda yang masih mencari jati dirinya.

Kita ketahui bahwa memang anggota ormas kebanyakan adalah para pemuda yang dimana memang pada masa muda mereka perlu mencari jati diri. Mereka ingin menunjukkan aktualisasi diri dan tidak adanya wadah yang mampu menampung hal tersebut kecuali ormas. Jumlah ormas yang tidak sedikit tersebut banyak ormas yang tidak terencana (insidental), hanya

kumpul-kumpul. Provokasi dan bahkan mengajak memimpin hingga menjadi rivalitas. Bahkan yang kita ketahui bahwa banyak konflik yang terjadi ditengah masyarakat banyak melibatkan ormas yang ada.

Bandar Lampung sendiri memiliki beberapa konflik yang melibatkan organisasi masyarakat seperti yang dikatakan oleh Ibu Fitriani Warganegara beliau mengatakan bahwa “konflik yang melibatkan ormas memang cukup banyak tidak hanya ormas umum saja, ada ormas keagamaan, ormas sosial dan ormas mahasiswa, konflik tersebut bisa berdampak luas apabila tidak ditangani dengan serius”.⁹ Dibawah ini bisa kita lihat ada beberapa konflik yang melibatkan ormas yang ada seperti yang dibawah ini :

Tabel 1.1 Daftar Data Konflik Yang Terjadi Terhadap Ormas di Kota Bandar Lampung

No.	Hari/Tanggal	Peristiwa
1.	Senin, 18 September 2018	HMI menggelar aksi di gedung DPRD Lampung menyebut Jokowi-JK gagal merealisasikan janji-janjinya. ¹⁰
3.	2020	Dualisme kepemimpinan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Kota Bandar Lampung. ¹¹
3.	Senin, 4 Juli 2022	Anggota ormas Laskar Merah Putih di Bandar Lampung tewas dikroyok 15 orang. ¹²

Kita ketahui bahwa ormas yang tidak hanya melibatkan masyarakat dewasa saja atau yang berumur tua, tapi ormas lebih

⁹ Administrasi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung, wawancara dengan Fitriani Warganegara, SH. MH

¹⁰ <https://pojoksatu.id/news/berita-nasional/2018/09/18/demo-mahasiswa-di-lampung-ricuh-sebut-jokowi-presiden-gagal/>

¹¹ <https://demokrasinews.co.id/2021/02/23/dualisme-pengurus-psht-lampung-desak-kesbangpol-cabut-skt-kubu-m-taufik/>

¹² <https://www.tvonenews.com/daerah/sumatera/51447-tragis-anggota-ormas-di-bandar-lampung-tewas-dikeroyok-15-orang-ketua-lmp-minta-polisi-cari-pelakunya>

banyak diisi oleh pemuda yang mempunyai semangat dan peka akan perubahan. Pemuda dengan latar belakang pendidikan yang beragam membuat mereka bersinergi dalam pembangunan untuk memajukan suatu daerah dengan baik dan sesuai dengan keinginan masyarakat pada umumnya. Pemuda dengan pikiran yang selalu saja baru dengan memberikan ide yang membangun dan fisik yang masih sangat kuat untuk bersama-sama dalam hal pembangunan. Sejalan dengan hal tersebut Umar Bin Khattab selalu menyerahkan dan memberikan kebebasan kepada para pemuda untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang terjadi, maka para pemuda dengan jiwa muda, kritis dan penuh dengan pembaruan akan dapat menyelesaikan suatu permasalahan dan merubah sebuah tatanan agar tidak kaku dan lebih mencakup segala hal dengan lebih luas. Begitu pentingnya peran masyarakat yang dimana khususnya adalah para pemuda. Peran pemuda dalam Al-Quran pun bergitu banyak dibahas karena suatu peradaban tergantung pada para pemudanya. Maka oleh Karena itu masyarakat yang berjiwa muda sangat berperan penuh dalam suatu pembangunan.

Pentingnya peran suatu masyarakat sangat penting dalam pembangunan yang dimana itu sangat berguna untuk pemerintah dan memang sangat berpengaruh namun akan berbeda jika terjadi sebuah permasalahan yang bisa menjadi konflik yang dapat mengganggu kestabilan sosial dan politik suatu daerah. SDM yang kurang pengetahuan dan kurang arahan akan pentingnya kesadaran untuk menjaga kesatuan dan persatuan akan sangat mudah sekali berkonflik apalagi ketika anggota ormas yang ada memiliki SDM yang tidak memiliki kualitas akan sangat mudah sekali memercikan konflik baik secara internal yang melibatkan anggota didalamnya maupun eksternal yang melibatkan anggota ormas yang diluarnya.

Apalagi jika terjadi demonstrasi yang berakhirnya dengan keriuhan, maka ketika seseorang masuk kesuatu organisasi menurut Veronica Adesia mengatakan ketika seseorang berada bersama atau tergabung dalam kelompok bersama-sama melakukan aksi, maka identitas pribadi mereka akan menghilang melebur dengan identitas kelompok. Menurut

beliau “mereka percaya bahwa tindakan atau perilaku yang dilakukan, bukan lagi menjadi tanggung jawab pribadi, melainkan tanggung jawab kelompok. Veronica mengungkapkan bahwa perasaan melebur sebagai bagian dari kelompok membuat individu yang terlibat didalamnya :

1. Merasa wajib untuk terlibat melakukan apa yang dilakukan oleh orang-orang lain didalam kelompoknya, karena ia adalah bagian dari kelompok.
2. Mudah tersugesti bila menyangkut penilaian ataupun perlakuan negatif pihak luar terhadap kelompoknya, sehingga tanpa berfikir panjang atau berfikir logis maupun menilai kebenarannya, bila terprovokasi menjadi mudah tersulut emosinya dan melakukan tindakan impulsive emosinya dan melakukan implusif agresif.
3. Emosi, marah, takut adalah emosi dasar utama yang dirasakan oleh setiap manusia, setiap orang umumnya pernah merasakan hal ini. Perasaan ini dapat menyebar dan menular dengan cepat ditengah kerumunan kelompok. Mulai dari satu orang yang mengekspresikan dan kemudian beberapa orang yang mengikuti. Hingga kelompok yang lebih besar.¹³

Ketika kita melihat permasalahan yang sebelumnya telah kita bahas peran organisasi masyarakat yang berfungsi sebagai pengawas pemerintah yang dimana untuk memudahkan pemerintah dalam mengevaluasi kinerjanya selama menjabat akan menjadi kacau balau apabila ormas tersebut berkonflik. Maka dari itu Dalam pelaksanaannya organisasi masyarakat perlu adanya pengawasan dan pembinaan agar semua sistem berjalan dengan sebagaimana mestinya dan untuk mencegah konflik baik secara internal maupun eksternal terhadap ormas terutama dalam bidang sosial dan politik. Dalam hal ini konflik merupakan persoalan yang tidak sederhana. Konflik dan perselisihan yang terjadi dapat menjadi momok yang menakutkan bagi pemerintahan karena dapat mengakibatkan terganggunya stabilitas politik pada suatu daerah karena pencegahan tidak

¹³

dilakukan atau setidaknya mengurangi dampak negatif jika terjadi suatu konflik.

Konflik internal ataupun eksternal pada ormas memang menjadi persoalan yang memang harus segera diselesaikan, karena ormas yang merupakan jembatan antara masyarakat dan pemerintah seharusnya menjadi jembatan yang kokoh dan kuat untuk menampung segala aspirasi yang dibawa masyarakat. Jika jembatan yang digunakan masyarakatnya rapuh dan mudah patah kemana masyarakat umum yang tidak dapat memberikan suaranya atau pendapatnya langsung kepada pemerintah untuk menyuarakan apa yang masyarakat rasakan dan keluhkan. Sedangkan jembatan yang mereka gunakan untuk membawa suara mereka tidak dapat digunakan dengan baik dan masyarakat yang membawa begitu banyak keluhan kepada pemerintah menjadi takut dan tidak yakin untuk melewati jembatan antara masyarakat dan ormas.

Maka dalam hal ini ormas pun perlu adanya pembinaan dan pengawasan agar tidak menyimpang dari peraturan yang ada, yang dimana kita ketahui bahwa jumlah anggota masyarakat yang tidak sedikit dan perbedaan setiap organisasi masyarakat yang berbeda akan membuat mudahnya terjadi perselisihan bahkan perpecahan jika tidak ditangani dengan baik. Kita ketahui bahwa ormas merupakan penyambung aspirasi rakyat. Setiap aspirasi akan berguna bagi pemerintah untuk memajukan suatu daerah. Namun jika terjadi konflik dan kekacauan akan menjadi momok menakutkan pemerintah karena hal tersebut akan mengakibatkan ketidakstabilan sosial dan politik pada suatu daerah karena dengan jumlah ormas yang cukup banyak dan anggota yang terlibat didalamnya pun tidak kalah banyak, maka jika terjadi perpecahan maka itu akan dapat banyak berdampak bagi masyarakat dan pemerintah itu sendiri, karena jika konflik yang terjadi membesar akan dapat membuat banyak kerugian baik harta benda atau bahkan nyawa.

Melihat permasalahan yang terjadi tersebut pembinaan yang dilakukan merupakan cara efektif sangat penting untuk diterapkan demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini peran Badan Kesbangpol sebagai lembaga yang

bertugas dalam melaksanakan hal tersebut yang dimana sesuai dengan tugas dan fungsinya yang tercantum dalam Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2008 tentang fungsi dari Badan Kesbangpol pada pasal 14 ayat 1 menyatakan bahwa Badan Kesbangpol mempunyai tugas menyelenggarakan pembinaan/pemberdayaan dan pelaksanaan tugas dibidang kesatuan bangsa dan politik. Visi misi yang dimiliki Badan Kesbangpol yang ternyata sangat berkaitan dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa yang dimana hal tersebut tercantum dalam visi Badan Kesbangpol Kota Bandar Lampung, maka untuk tercapainya hal tersebut misi awal yang dilakukan adalah cegah dini dan tangkal dini terhadap kerawanan konflik sosial.

Sejalan dengan hal tersebut yang ditopang dengan jumlah ormas yang terkait dalam pembinaan adalah dimana mereka yang memang mendaftarkan diri di Badan Kesbangpol. Jadi ormas yang mendaftar itu memang merupakan ormas yang memang ingin dibina oleh Badan Kesbangpol dalam hal ini bisa kita lihat bahwa jumlah ormas yang saat ini terdaftar di Badan Kesbangpol adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Jumlah Data Ormas Terdaftar Di Badan Kesbangpol Kota Bandar Lampung

	Golongan Organisasi Kemasyarakatan	Jumlah
	Organisasi Masyarakat Umum	19
	Organisasi Kepemudaan	3
	Organisasi Mahasiswa	2
	Organisasi Keagamaan	1
	Organisasi Sosial	1
	Jumlah	26

Sumber Badan Kesbangpol Kota Bandar Lampung¹⁴

Pembinaan yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol Kota Bandar Lampung terhadap ormas dapat dilihat dari konsep yang digunakan dalam pembinaan, pendekatan yang digunakan dan optimalisasi guna mempermudah pembinaan dikemudian hari. Intensitas pembinaan dan melihat efektifitasnya selama pembinaan berlangsung guna pencegahan konflik yang sangat penting untuk menjadi acuan keberhasilan Badan Kesbangpol dalam menjaga stabilitas keadaan sosial politik Kota Bandar Lampung.

Maka penelitian penting untuk di lakukan dengan tujuan untuk melihat strategi Badan kesbangpol dalam melakukan pembinaan yang dilakukan terhadap ormas. Optimaliasai seperti apa yang Badan kesbangpol lakukan dalam pembinaan terhadap ormas agar setiap tujuan yang dimiliki oleh ormas akan mampu dengan baik menyambung aspirasi rakyat dan khususnya dalam pencegahan konflik. Penting untuk menanamkan kesadaran yang seimbang dalam diri pada setiap ormas dengan pembinaan, sebagaimana yang dituntut oleh sistem Demokrasi Pancasila. Sejalan dengan hal yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian terkait latar belakang masalah yang sudah dijelaskan yang berjudul : “Strategi Pembinaan Dalam Pencegahan Konflik Oleh Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung Terhadap Organisasi Masyarakat”

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah terkait dengan strategi pembinaan yang dilakukan Badan Kesbangpol dalam pencegahan konflik terhadap organisasi masyarakat.

- a. Peran Badan Kesbangpol Kota Bandar Lampung terhadap organisasi kemasyarakatan
- b. Strategi pembinaan Badan Kesbangpool Kota Bandar Lampung

¹⁴ Administrasi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung, wawancara dengan Adi Nugroho S.Sos

- c. Strategi pencegahan konflik oleh Badan Kesbangpol Kota Bandar Lampung
 - d. Optimalisasi pembinaan Badan Kesbangpol terhadap ormas
 - e. Konflik internal dan konflik eksternal terhadap ormas
2. Sub fokus penelitian
Adapun beberapa sub fokus pada penelitian ini, yaitu:
 - a. Peranan Badan Kesbangpol dalam pencegahan konflik yang berfokus pada konflik Internal dan eksternal.
 - b. Strategi Badan Kesbangpol dalam melakukan pembinaan guna pencegahan konflik.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi yang digunakan Badan Kesbangpol guna pencegahan konflik terhadap Organisasi Masyarakat?
2. Bagaimana optimalisasi pencegahan konflik oleh Badan Kesbangpol terhadap Organisasi Masyarakat untuk menciptakan harmonisasi ditengah masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan Badan Kesbangpol guna pencegahan konflik terhadap Organisasi Masyarakat.
2. Untuk mengetahui optimalisasi pencegahan konflik oleh Badan Kesbangpol terhadap Organisasi Masyarakat untuk menciptakan harmonisasi ditengah masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Sebagai sarana menambah bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan dan penelitian dibidang kelembagaan khususnya pada Badan Kesbangpol Kota Bandar Lampung.

Mengimplementasikan teori dan ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan dalam bidang keilmuan Pemikiran Politik Islam. Memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

Dalam penelitian ini akan diketahui strategi dan cara pengoptimalan Badan Kesbangpol dalam melakukan pembinaan dalam pencegahan konflik terhadap ormas yang ada dikota Bandar Lampung.

2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan motivasi khusus bagi penulis dan mahasiswa pemikiran politik islam untuk lebih mengetahui tentang Badan Kesbangpol dan ormas.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak Universitas dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Selain itu dapat meningkatkan terjalinnya kerja sama dalam lingkungan luar Universitas.
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sama.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu perwujudan dari Tri Dharma perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung, terkait dengan program studi Pemikiran Politik Islam.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Sebagai bahan kajian pustaka, penulis menemukan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Telaah pustaka ini bertujuan untuk mempermudah penulis dalam memperoleh gambaran-gambaran serta mencari titik-titik persamaan dan perbedaan. penelitian ini diambil dari skripsi dan jurnal ilmiah, antara lain.

“Peranan Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Bintan Dalam Penyuluhan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Narkoba” oleh saudara Restio Rini Widi Rahayu. Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan kesbangpol mempunyai banyak peran dan tugas nya sebgai lembaga n on-pemerintah. Titik persamaan penelitian ini terletak pada peran kesbangpol sebagai variable terikatnya. Perbedaan jelas terlihat dari variabel bebasnya jika saudara restio

rini mengambil peran kesbangpol sebagai penyuluh dan pemberantasan narkoba sebagai variabel terikatnya, penelitian penulis mengambil peran kesbangpol dalam pembinaan ormas.¹⁵

“Program Kerja Badan Kesbangpol Dan Linmas Dalam Pengembangan Wawasan Kebangsaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016” oleh Nota Vianta Simbiring dilihat dari penelitian ini bahwa badan kesbangpol mempunyai tugas untuk mengembangkan wawasan kebangsaan di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016. Jika dilihat titik persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel utama yaitu badan Kesbangpol dan titik perbedaannya terletak pada variabel bebasnya yang dimana saudara nota tuliskan adalah pengembangan wawasan kebangsaan sedangkan penelitian yang penulis ambil adalah pembinaan terhadap ormas.¹⁶

“Efektifitas Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Dalam Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Di Kota Tangerang Selatan” oleh Fahrurroji dan Retnowati Wahyuning Dyas Tuti. titik persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel utama yang dimana badan kesatuan bangsa dan politik menjadi variabel yang terikat sedangkan titik perbedaannya terletak pada variabel bebas yaitu meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan di kota Tangerang Selatan sedangkan penelitian ini pembinaan ormas

“Pembinaan Organisasi Kemasyarakatan Oleh Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Siak” oleh Rudi Selwandi. Titik persamaan pada penelitian ini adalah pada pembinaan yang dilakukan oleh kesatuan bangsa dan politik namun titik perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan metode penelitian yang berbeda.¹⁷

¹⁵ Rini Restio Widi Rahayu, *Peranan Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Bintan Dalam Penyuluhan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Narkoba* (Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2018).

¹⁶ Vianta Nota Sembiring, *“Program Kerja Badan Kesbangpol Dan Linmas Dalam Pengembangan Wawasan Kebangsaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016,” Universitas Negeri Semarang 1 No. 2 (2017).*

¹⁷ Rudi Selwandi, *Pembinaan Organisasi Kemasyarakatan Oleh Kantor Kesbangpol Kabupaten Siak*, 2018.

“Peran Kesbangpol Linmas Dalam Pembinaan Organisasi Sosial Politik Dan Organisasi Kemasyarakatan” oleh Yasmi Efyanti. Titik persamaan pada penelitian ini adalah peran kesbangpol dan linmas dalam melakukan pembinaan namun tidak difokuskan pembinaan dalam hal apa. Titik pebedaannya adalah penelitian tersebut mengikut sertakan organisasi sosial politik juga. Dan tempat penelitian yang berbeda dimana penelelitian saudara Yasmi berada di sungai penuh sedangkan peneliti berada di kota Bandar Lampung.¹⁸

“Pembinaan Wawasan Kebangsaan Oleh Kantor Kesbangpol Bagi Siswa SMA/SMK di Kabupten Majalengka” oleh Firstanty Praviera Philein. Titik persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada pembinaan yang akan dilakukannoleh kesbangpol, namun titik perbedaan pada penelitian ini adalah pada daerah dan tempat penelitian dan pada objek peneltiaan jika yaitu jika saudara Firstanty untuk siswa SMA/SMK maka peneliti objeknya adalah ormas. Pembinaan yang dilakukan juga berbeda jika sebelumnya dalam hal wawasan kebangsaan maka penelti tentang pencegahan konflik sosial.¹⁹

“Analisis Ormas dan LSM Dalam Pembinaan Badan Kesbangpol Dan Linmas Kota Bengkulu” oleh Riskyyansyah dan Titiek, Kartika dan Jarto Tarigan. titik persamaan pada penelitian tersebut adalah pembinaan yang dilakukan kesbangpol terhadap ormas namun pada penelitan tersebut mengikut sertakan LSM. Titik perbedaan pada penelitian tersebut adalah pembinaannya tidak fokus pada satu jenis pembinaan dan tempat penelitian yang berbeda.²⁰

¹⁸ Yasmi Efyantti, “Peran Kesbangpol Linmas Dalam Pembinaan Organisasi SosialPolitik Dan Organisasi Kemasyarakatan”jurnal Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman,” *Jurnal Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 18 No. 02 (2018).

¹⁹ Pravita Firstanty Phlien, *Pembinaan Wawasan Kebangsaan Oleh Kantor Kesbangpol Bagi Siswa SMA/SMK Kabupaten Majalengka* (Majalengka: Universitas Negeri Ssemarang, 2016).

²⁰ Rizkyyansyah and Titiek Dkk, *Analisis Ormas Dan LSM Dalam Pembinaan Badan Kesbangpol Dan Linmas Kota Bengkulu* (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2013).

“Pelaksanaan Pembinaan Lembaga Swadaya Masyarakat Oleh Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Lampung Timur” oleh saudara Satrya Surya Pratama. Titik persamaan pada penelitian ini pembinaan yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol, titik perbedaan pada penelitian ini adalah pembinaan dilakukan oleh LSM dan tempat penelitian yang berada di Lampung Timur.²¹

“Analisis Pemberdayaan Organisasi Masyarakat Dalam Pencegahan Konflik Sosial” oleh saudara Novrizal Fami. Titik persamaan pada penelitian ini adalah pada pemberdayaan atau pembinaan dalam pencegahan konflik sosial dan titik perbedaannya peneliti sebelumnya menganalisis pemberdayaan yang dilakukan Badan Kesbangpol sedangkan peneliti lebih kepada tindakan relevan dalam pembinaan.²²

Setelah melihat banyaknya kajian terdahulu yang serupa maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya adalah jika penelitian yang sebelumnya kebanyakan hanya menganalisis pembinaan yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol, maka penelitian yang sekarang untuk melihat lebih dalam tentang strategi pembinaan yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol terhadap ormas dan optimalisasi untuk menjaga harmonisasi antar ormas yang digunakan oleh Badan Kesbangpol dalam hal pencegahan konflik terhadap ormas. Waktu penelitian yang sebelumnya dilakukan ditahun yang sudah berlalu, maka penelitian yang dilakukan sekarang ditahun 2021-2022 guna untuk penyegaran dan melihat perkembangan yang dilakukan Badan Kesbangpol, hal tersebut penting untuk diteliti kembali.

²¹ Satrya Pratama Surya, *Pelaksanaan Pembinaan Lembaga Swadaya Masyarakat Oleh Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Lampung Timur* (Lampung Timur: Universitas Lampung, 2014).

²² Novrizal Fami, *Anasllisis Pemberdayaan Organisasi Masyarakat Dalam Pencegahan Konflik Sosial* (Lampung: Universitas Lampung, 2017).

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan *field research*, terlibat langsung dengan objek yang akan diteliti.²³ Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang sifatnya deskriptif, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan jenis pendekatan penelitian yaitu penelitian lapangan.

Penelitian lapangan (*field research*), adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta langsung sesuai dengan objek pembahasan menitikberatkan pada kegiatan lapangan. Adapun cara dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi.²⁴

2. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguraikan Strategi Pembinaan Dalam Pencegahan Konflik Oleh Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung Terhadap Organisasi Kemasyarakatan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deksriptif kualitatif, artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat, atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi.²⁵ Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empirik strategi yang dilakukan Badan Kesbangpol dalam pembinaan terhadap Ormas yang ada di Kota Bandar Lampung secara detail dan mendalam.

²³ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010).2

²⁴ Murdalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).28

²⁵ Farida Nugrahani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta, 2014).

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini yaitu di Badan Kesbangpol yang terletak Gedung Semergo, Sumur Batu, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama adalah Badan Kesbangpol Kota Bandar Lampung yang berada di Gedung Semergo, Sumur Batu, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung dan ormas terkait dan ormas terkait yang Melibatkan :

Tabel 1.3
Data Narasumber Yang Terlibat Dalam Penelitian

No.	Nama	Keterangan
1.	Fitriani Warganegara SH. MH	Sub Bidang Penanganan Konflik
2.	Ika Anita, S.Sos. MM	Bidang Ekonomi, Sosial, Budaya dan Organisasi Masyarakat
3.	Adi Nugroho, S.Sos	Sub Bidang Organisasi Kemasyarakatan
4.	Budi Indrarto. S.T	Ketua Markas Laskar Merah Putih
5.	Sukoco	Ketua Cabang PSHT Bandar Lampung
6.	Fitria Budi Lestari	Atlet dan Anggota PSHT

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap atau tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah kajian terhadap artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan penelitian ini serta kajian pustaka dari hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku dan jurnal penelitian

meliputi : Mangundarjana “*pembinaan, metode dan arti*” dan Novrizal Fami “*Analisis Pemberdayaan Organisasi Masyarakat Dalam Pencegahan Konflik Sosial*”, Yasmi Efyanti “*Peran Kesbangpol Linmas Dalam Pmbinaan Organisasi Sosial Politik Dan Organisasi Kemasyarakatan*”. Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor Tahun 2021 tentang “*Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung*”

4. Prosedur Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi. Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terstruktur yaitu wawancara yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis.²⁶ Penulis menggunakan metode ini sebagai metode pokok karena penulis mengharapkan data yang dibutuhkan akan dapat diperoleh langsung sehingga kebenaran tidak diragukan lagi. penulis mempersiapkan pertanyaan berdasarkan pada masalah yang dibahas atau diteliti yaitu terkait peran Badan Kesbangpol dalam pembinaan ormas. Dalam memperoleh data terkait judul penelitian ini yaitu “*Strategi Pembinaan Dalam Pencegahan Konflik Oleh Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung Terhadap Organisasi Kemasyarakatan*”, penelitian ini menggunakan panduan wawancara yang berangkat dari telaah indikator dalam penelitian. Berikut dibawah ini merupakan variable dan indikator yang bersifat general :

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, n.d. 65

catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁷

Adapun dalam menarik kesimpulan, teknik analisis yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data yang didapatkan melalui wawancara dan studi dokumen. Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁸ Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* dan *display*, dan *conclusion/verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁹

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori, *floechart* dan sejenisnya.³⁰

c. *Conclusion/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

²⁷ Sugiyono.244

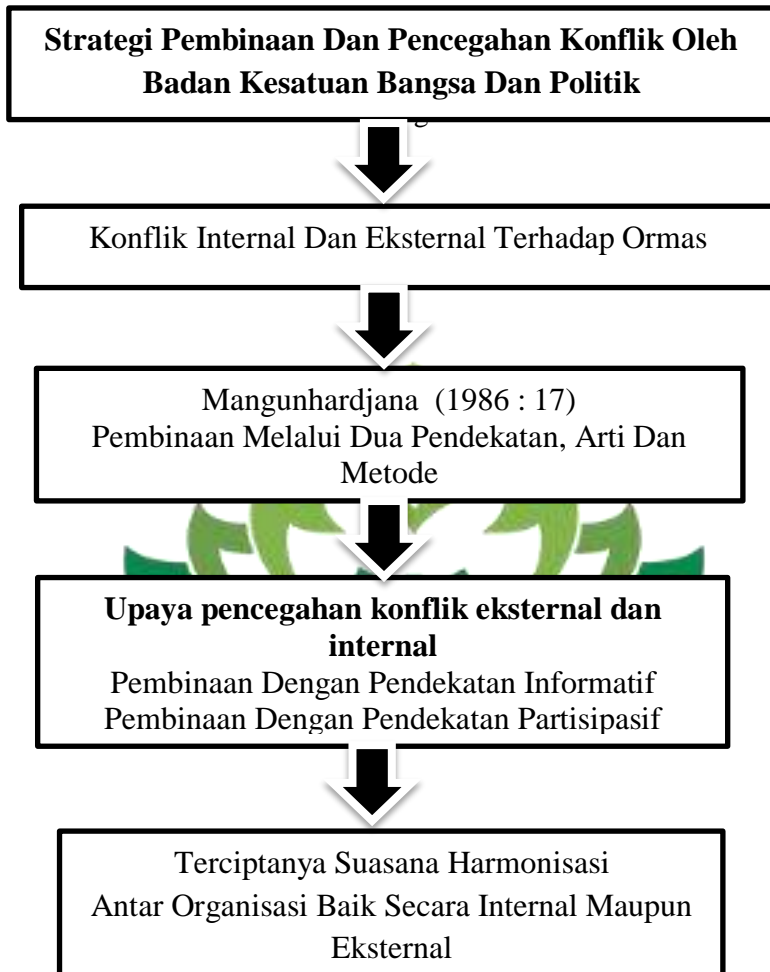
²⁸ Sugiyono.246

²⁹ Sugiyono.247

³⁰ Sugiyono.249

ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³¹

I. Kerangka Teori



³¹ Sugiyono.252

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Pengertian Strategi adalah salah satu tindakan yang memiliki sifat *Incremental* (senantiasa meningkat) serta terus menerus, yang dilakukan dengan berdasarkan sudut pandang mengenai tujuan yang diharapkan. Strategi berasal dari turunan kata di dalam Bahasa Yunani yakni *Strategos*, yang maksudnya ‘Komandan Militer’ pada Zaman Demokrasi Athena. Karena pada awalnya kata ini dipergunakan untuk kepentingan militer namun tetapi kemudian berkembang ke berbagai bidang yang berbeda seperti strategi bisnis, ekonomi, olahraga (misalnya sepak bola serta tenis), perdagangan, catur, manajemen strategi, pemasaran, dan lain sebagainya. Secara khusus strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasi secara tepat, sehingga, tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.³²

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu didalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.³³

2. Pengertian Strategi Menurut Para Ahli

Untuk dapat mengerti lebih lagi mengenai pengertian strategi ini maka kita dapat merujuk pada beberapa pendapat para ahli mengenai strategi, diantaranya :.

³² Syafii Antonio, *Bank Syariah Dan Teori Kepraktek*, cet. 1 (Jakarta: Gemal Insani, 2001).153-157

³³ Tjiptono, *Strategi Pemasaran*.17

- a. Strategi Menurut Kuncoro
didalam buku yang berjudul “Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif” Strategi ini adalah penentuan kerangka kerja dari aktivitas atau kegiatan bisnis perusahaan serta memberikan pedoman untuk mengkoordinasikan aktivitas sehingga kemudian perusahaan dapat atau bisa menyesuaikan serta mempengaruhi lingkungan yang selalu berubah. Strategi ini mengatakan dengan jelas lingkungan yang diinginkan oleh perusahaan serta juga jenis organisasi seperti apa yang hendak dijalankan.³⁴
- b. Strategi Menurut Andrews
Strategi ini adalah pola sasaran, tujuan serta kebijakan/rencana umum untuk meraih tujuan yang telah atau sudah ditetapkan, yang dinyatakan dengan mendefinisikan mengenai apa bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, atau juga yang seharusnya dijalankan oleh perusahaan.
- c. Strategi Menurut Kuncoro Mendefenisikan strategi ini merupakan pemimpin bisnis perusahaan merealisasikan filosofinya. Selanjutnya bahwa strategi tersebut seharusnya berkaitan dengan keputusan “besar” yang dihadapi oleh organisasi di dalam melakukan bisnis, yakni suatu keputusan yang menentukan kegagalan serta juga kesuksesan organisasi. Penekanan pada “pola tujuan serta kerangka kerja” menyatakan bahwa strategi tersebut berhubungan dengan perilaku yang konsisten, maksudnya pada saat suatu strategi tersebut sudah atau telah ditetapkan, maka perusahaan tersebut tidak dapat menarik kembali.³⁵
- d. Strategi Menurut David
Strategi ini adalah sebuah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi tersebut juga dapat diartikan yakni sebagai tindakan potensial yang membutuhkan

³⁴ <https://pendidikan.co.id/pengertian-strategi/>

³⁵ Ibid

keputusan manajemen tingkat atas serta juga sumber daya perusahaan di dalam jumlah yang besar. Selain dari itu, strategi tersebut bisa atau dapat mempengaruhi kemakmuran perusahaan itu dalam jangka panjang, khusus untuk 5 tahun serta berorientasi kemasa depan. Strategi mempunyai konsekuensi yang multifungsi serta multidimensi dan juga perlu untuk mempertimbangkan faktor-faktor internal yang kemudian dihadapi oleh perusahaan.³⁶

- e. Strategi Menurut Hit, Ireland dan Hoskisson,
“Strategy is an integrated and coordinated set of commitments and actions designed to exploit core competencies and gain a competitive advantage”.
 Termonologi strategi pada mulanya itu berasal dari literatur tentang perang. Di dalam perspektif itu bisnis dimaknai yakni sebagai pertempuran serta pesaing merupakan musuh, sedangkan pemerintah itu memiliki membuat serta melaksanakan segala aturan³⁷

3. Konsep Strategi

- a. Perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh oleh organisasi, yakni dengan cara yang rasional di dalam mewujudkan tujuan jangka panjang.
- b. Acuan yang berkenan dengan penilaian konsistensi, atau juga inkonsistensi perilaku serta juga tindakan, yang dilakukan oleh sebuah organisasi.
- c. Sudut yang diposisikan oleh organisasi di dalam memunculkan aktivitasnya.
- d. Sebuah perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi diantara organisasi, serta lingkungannya yang menjadi batas bagi aktivitasnya.
- e. Rincian langkah taktis organisasi yang isinya ini ialah informasi untuk mengelabui para pesaing³⁸

³⁶ Ibid

³⁷ Ibid

³⁸ Ibid

B. Pembinaan

1. Pengertian pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁹ Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.⁴⁰

2. Pendekatan Dalam Pembinaan

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

- a. Pendekatan Informative (*Informative Approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan Partisipatif (*Participative Approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiansial (*expericiel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung

³⁹
1 November 2021.

<https://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>. diakses

⁴⁰ Simanjuntak, *Membina Dan Mengembangkan Generasi Mud*.84

terlibat dalam situasi tersebut.⁴¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

C. Organisasi Masyarakat

1. Pengertian organisasi masyarakat

Pengertian Ormas menurut Perpu No. 2 tahun 2017 disebutkan jika Organisasi Masyarakat atau ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Awalnya, Ormas diatur melalui Undang-Undang (UU) Nomor: 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan. Pemerintah lalu memandang UU ini perlu dilakukan perubahan karena belum mengatur secara komprehensif mengenai keormasan yang bertentangan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sehingga terjadi kekosongan hukum dalam hal penerapan sanksi yang efektif. Presiden Joko Widodo kemudian, pada 10 Juli 2017 telah menandatangani Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan.⁴²

Organisasi kemasyarakatan merupakan sebuah wadah atau tempat yang dibentuk oleh sekelompok individu, yang memiliki visi-misi, cita-cita dan tujuan yang sama, memiliki kepengurusan yang tersusun secara terstruktur, memiliki

⁴¹ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti Dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanimus, 1986).17

⁴² Perppu) Nomor: 2 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan.

anggota yang jelas, memiliki kewenangan dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka memperjuangkan anggota organisasi di segala bidang kemasyarakatan seperti: Pendidikan, kesehatan, keagamaan, kepemudaan, dan lain-lain.⁴³

Organisasi masyarakat di Indonesia diatur pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan menjadi Undang-Undang. Organisasi Kemasyarakatan yang selanjutnya disebut Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.⁴⁴

2. Ciri-Ciri Organisasi Kemasyarakatan

Secara umum organisasi kemasyarakatan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Organisasi yang dibentuk oleh masyarakat atas dasar sukarela
- b. Sebagai alat untuk memperjuangkan dan mengabdikan di bidang kemasyarakatan tertentu
- c. Sebagai wadah atau tempat untuk masyarakat dalam mengekspresikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
- d. Aktifitas atau kegiatannya bukan merupakan kegiatan politik, namun arah kegiatan program organisasinya dapat mempunyai dampak politik.

⁴³ Nia Kania Winayanti, "*dasar hukum pendirian dan pembubaran ormas.*"

3. Organisasi kemasyarakatan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:⁴⁵
 - a. Organisasi kemasyarakatan yang bergerak dalam satu bidang kekhususan, sering disebut dengan organisasi profesi, seperti: Persatuan Insinyur Indonesia (PII), Ikatan Ahli Geologi Indonesia (IAGI), Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI), dan lain-lain;
 - b. Organisasi kemasyarakatan yang bergerak atas kegiatan kemasyarakatan lebih dari satu kekhususan, seperti Muhammadiyah, NU, Persis, Laskar Merah Putih, Pemuda Pancasila, PSHT, dan lain-lain. Dimana dalam praktiknya organisasi agama, juga bergerak dalam bidang kemasyarakatan lainnya seperti pendidikan, kesehatan, dan persoalan sosial lainnya. Asas, ciri, dan sifat organisasi masyarakat berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan: asas Ormas tidak bertentangan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Ormas dapat mencantumkan ciri tertentu yang mencerminkan kehendak dan cita-cita Ormas yang tidak bertentangan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.⁴⁶ Ormas bersifat sukarela, sosial, mandiri, nirlaba dan demokratis.⁴⁷

4. Tujuan Dan Fungsi Organisasi Masyarakat

Tujuan dan Fungsi Organisasi Kemasyarakatan Organisasi masyarakat memiliki tujuan dan fungsi masing-masing, namun secara khusus harus bersamasama mencapai

16

⁴⁵ Nia Kania Winayanti, "*dasar hukum pendirian dan pembubaran ormas.*"

⁴⁶ Pasal 3 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 tentang Organisasi Kemasyarakatan

⁴⁷ Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 tentang Organisasi Kemasyarakatan

tujuan nasional. Mengingat ormas sangat beragam, peneliti akan menjelaskan secara umum tujuan dan fungsi dari ormas sebagai berikut :⁴⁸

Tujuan Organisasi Masyarakat

- a. Meningkatkan partisipasi dan keberdayaan masyarakat
- b. Memberikan pelayanan kepada masyarakat
- c. Menjaga nilai agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- d. Melestarikan dan memelihara norma, nilai, moral, etika, dan budaya yang hidup dalam masyarakat
- e. Melestarikan sumber daya alam dan lingkungan hidup
- f. Mengembangkan kesetiakawanan sosial, gotong royong, dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat
- g. Menjaga, memelihara, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa
- h. Mewujudkan tujuan Negara

Fungsi Organisasi Masyarakat :⁴⁹

- a. Penyalur kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota dan/atau tujuan organisasi
- b. Pembinaan dan pengembangan anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi
- c. Penyalur aspirasi masyarakat
- d. Pemberdayaan masyarakat
- e. Pemenuhan pelayanan sosial
- f. Partisipasi masyarakat untuk memelihara, menjaga, dan memperkuat persatuan dan kesatuan Bangsa.
- g. Pemelihara dan pelestari norma, nilai, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

⁴⁸ Pasal 5 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 tentang Organisasi Kemasyarakatan

⁴⁹ Pasal 6 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 tentang Organisasi Kemasyarakatan

5. Hak dan Kewajiban Organisasi Masyarakat

Ormas Berhak :⁵⁰

- a. mengatur dan mengurus rumah tangga organisasi secara mandiri dan terbuka;
- b. memperoleh hak atas kekayaan intelektual untuk nama dan lambang Ormas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- c. memperjuangkan cita-cita dan tujuan organisasi;
- d. melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi;
- e. mendapatkan perlindungan hukum terhadap keberadaan dan kegiatan organisasi; dan
- f. melakukan kerja sama dengan Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta, Ormas lain, dan pihak lain dalam rangka pengembangan dan keberlanjutan organisasi.

Ormas Wajib :⁵¹

- a. melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan organisasi;
- b. menjaga persatuan dan kesatuan bangsa serta keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- c. memelihara nilai agama, budaya, moral, etika, dan norma kesusilaan serta memberikan manfaat untuk masyarakat
- d. menjaga ketertiban umum dan terciptanya kedamaian dalam masyarakat
- e. melakukan pengelolaan keuangan secara transparan dan akuntabel
- f. berpartisipasi dalam pencapaian tujuan Negara

D. Konflik

1. Pengertian Konflik

Istilah onflik secara etimologis berasal dari bahasa latin “*Con*” yang berarti bersama dan “*Fligere*” yang berarti

⁵⁰ Pasal 20 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 tentang Organisasi Kemasyarakatan

⁵¹ Pasal 21 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 tentang Organisasi Kemasyarakatan

benturan atau tabrakan.⁵² Pada umumnya istilah konflik mengandung suatu rangkaian fenomena pertentangan dan pertikaian antar pribadi melalui dari konflik kelas sampai pada pertentangan dan peperangan internasional.

Konflik merupakan gejala sosial yang serba hadir dalam kehidupan sosial, sehingga konflik bersifat inheren artinya konflik akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu, dimana saja dan kapan saja. Dalam pandangan ini, masyarakat merupakan arena konflik atau arena pertentangan dan integrasi yang senantiasa berlangsung. Oleh sebab itu, konflik dan integrasi sosial merupakan gejala yang selalu mengisi setiap kehidupan sosial.

Hal-hal yang mendorong timbulnya konflik dan integrasi adalah persamaan dan perbedaan kepentingan sosial. Didalam setiap kehidupan sosial tidak ada satupun manusia yang memiliki kesamaan yang perisis, baik dari unsur etnis, kepentingan, kemauan, kehendak, tuntutan dan sebagainya. Dari setiap konflik ada beberapa diantaranya yang dapat diselesaikan, akan tetapi ada juga yang tidak dapat diselesaikan sehingga menimbulkan beberapa aksi kekerasan. Kekerasan merupakan gejala yang tidak dapat diatasi dari akar konflik sehingga menimbulkan kekerasan dari model kekerasan yang terkecil hingga peperangan.

Coser mendefinisikan konflik sebagai suatu perjuangan terhadap nilai dan pengakuan terhadap status yang langka, kemudian kekuasaan dan sumber-sumber pertentangan dinetralisir atau dilangsungkan atau dieliminir saingannya.⁵³ Konflik artinya percekocan, perselisihan, dan pertentangan. Konflik yaitu proses pencapaian tujuan dengan cara melemahkan pihak lawan, tanpa memperhatikan norma dan nilai yang berlaku.⁵⁴ Dalam pengertian lain konflik adalah

⁵² m Elly Setiadi and Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011).345

⁵³ M Irving Zeitlien, *Memahami Kembali Sosiologi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998).156

⁵⁴ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1993).99

merupakan suatu proses sosial yang berlangsung dengan melibatkan orang-orang atau kelompok-kelompok yang saling menentang dengan ancaman.⁵⁵

2. Pengertian Konflik Menurut Pendapat Para Ahli

Konflik juga banyak didefinisikan oleh para ahli antara lain sebagai berikut,

- a. Menurut Soerjono Soekanto: Pengertian konflik menurut Soerjono Soekanto adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan dengan disertai ancaman dan kekerasan
- b. Menurut Gillin dan Gillin: Pengertian konflik menurut Gillin dan Gillin adalah bagian dari proses sosial yang terjadi karena adanya perbedaan-perbedaan fisik, emosi, kebudayaan, dan perilaku.
- c. Menurut Robert M. Z. Lawang: Pengertian konflik menurut Robert M.Z. Lawang adalah sebuah perjuangan untuk memperoleh hal-hal yang langka seperti, nilai, status, kekuasaan dan sebagainya.
- d. Menurut De Moor: Pengertian konflik menurut De Moor adalah konflik yang terjadi jika para anggotanya secara besar-besaran membiarkan diri dibimbing oleh tujuan (nilai) yang bertentangan.
- e. Menurut Lewis A. Coser: Pengertian konflik menurut Lewis A. Coser adalah sebuah perjuangan mengenai nilai-nilai atau tuntutan atas status, kekuasaan, bermaksud untuk menetralkan, mencederai, atau melenyapkan lawan.
- f. Menurut Taquiri dalam Newstorm dan Davis (1997): Pengertian konflik menurut Taquiri dalam Newstorm dan Davis adalah warisan kehidupan sosial yang boleh berlaku dalam berbagai keadaan akibat daripada berbangkitnya keadaan ketidaksetujuan, kontroversi dan pertentangan di antara dua pihak atau lebih pihak secara berterusan

⁵⁵ Dwi Narwoko and Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2005).68

- g. Menurut Minnery: Pengertian konflik menurut Minnery adalah interaksi antara dua atau lebih pihak yang satu sama lain berhubungan dan saling ketergantungan, namun terpisahkan oleh perbedaan tujuan.

3. Faktor-Faktor Penyebab Konflik

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik dalam masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Perbedaan individu, perbedaan pendirian dan perasaan
- b. Adanya perbedaan latar belakang kebudayaan sehingga membentuk pribadi yang berbeda-beda pula. Seseorang sedikit banyak akan terpengaruh dengan pola pemikiran dan pendirian kelompoknya
- c. Adanya perbedaan kepentingan antara individu dan kelompok bisa menyangkut bidang ekonomi, politik dan juga sosial.
- d. Terdapat perubahan nilai yang cepat secara tiba-tiba dalam masyarakat.⁵⁶

4. Macam-Macam Konflik

Terdapat berbagai macam konflik yang dikelompokkan dalam beberapa jenis antara lain sebagai berikut :

1. Macam-Macam Konflik Berdasarkan Pihak Yang Terlibat Di Dalamnya
 - a. Konflik dalam diri individu (*conflik within the individual*), adalah konflik yang terjadi karena memilih tujuan yang saling bertentangan, atau karena tuntutan tugas yang terlampaui banyak untuk di tinggalkan.
 - b. Konflik antar-individu (*conflik among individual*), adalah konflik yang terjadi karena adanya perbedaan kepribadian antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.

⁵⁶ Astrid Susanto, Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial, (Bandung: Bina Cipta, 2006), hlm 70

- c. Konflik antar individu dan kelompok (*conflik among individual and groups*), adalah konflik yang terjadi karena terdapat individu yang gagal beradaptasi dengan norma-norma kelompok dimana tempat ia bekerja.
 - d. Konflik antar kelompok dalam organisasi yang sama (*conflik among groups in the same organization*) adalah konflik yang terjadi karena setiap kelompok memiliki tujuan tersendiri dan berbeda yang ingin di capai.
 - e. Konflik antar organisasi (*conflik among organization*), adalah konflik yang terjadi karena tindakan yang dilakukan oleh anggota organisasi yang menimbulkan dampak negatif bagi anggota organisasi lain.
 - f. Konflik antar individu dalam organisasi yang berbeda (*conflik among individual in different organization*), adalah konflik yang terjadi karena sikap atau perilaku anggota organisasi yang berdampak negatif anggota organisasi lain.⁵⁷
2. Macam-Macam Konflik Berdasarkan Fungsinya
 - a. Konflik konstruktif, adalah konflik yang mempunyai nilai positif kepada pengembangan organisasi.
 - b. Konflik destruktif, adalah konflik yang memiliki dampak negatif kepada pengembangan organisasi.⁵⁸
 3. Macam-Macam Konflik Berdasarkan Posisi Seseorang dalam Struktur Organisasi
 - a. Konflik vertikal, adalah konflik yang terjadi antara karyawan yang memiliki jabatan yang tidak sama dengan dalam organisasi.

⁵⁷ [Htps://blog.unes.ac.id/srirahayu/2016/02/10/pengertian-konflik-sosial-penyebab-macam-macam-dampaknya/](https://blog.unes.ac.id/srirahayu/2016/02/10/pengertian-konflik-sosial-penyebab-macam-macam-dampaknya/)

⁵⁸ Ibid

- b. Konflik horizontal, adalah konflik yang terjadi karena memiliki kedudukan/jabatan yang sama atau setingkat dalam organisasi.
 - c. Konflik garis staf, adalah konflik yang terjadi karyawan yang memegang posisi komando, dengan pejabat staf sebagai penasehat dalam organisasi.
 - d. Konflik peran, adalah konflik yang terjadi karena individu memiliki peran yang lebih dari satu.⁵⁹
4. Macam-Macam Konflik Berdasarkan Dampak Yang Timbul
- a. Konflik fungsional, adalah konflik yang memberikan manfaat atau keuntungan bagi organisasi yang dapat dikelola dan dikendalikan dengan baik.
 - b. Konflik Infungsional, adalah konflik yang dampaknya merugikan orang lain.⁶⁰
5. Macam-Macam Konflik Berdasarkan Sumber Konflik
- a. Konflik tujuan, adalah konflik yang terjadi karena adanya perbedaan individu, organisasi atau kelompok yang memunculkan konflik
 - b. Konflik peranan, adalah konflik yang terjadi karena terdapat peran yang lebih dari satu.
 - c. Konflik nilai, adalah konflik yang terjadi karena adanya perbedaan nilai yang dianut oleh seseorang berbeda dengan nilai yang dianut oleh organisasi atau kelompok.
 - d. Konflik kebijakan, adalah konflik yang terjadi karena individu atau kelompok tidak sependapat dengan kebijakan yang diambil oleh organisasi.⁶¹

⁵⁹ Ibid

⁶⁰ Ibid

⁶¹ Ibid

6. Macam-Macam Konflik Berdasarkan Bentuknya
 - a. Konflik realistik, adalah konflik yang terjadi karena kekecewaan individu atau kelompok atas tuntutannya.
 - b. Konflik nonrealistik, adalah konflik yang terjadi karena kebutuhan yang meredakan ketegangan.⁶²

7. Macam-Macam Konflik Berdasarkan Tempat Terjadinya
 - a. Konflik *in-group*, adalah konflik yang terjadi dalam kelompok atau masyarakat sendiri
 - b. Konflik *out-group*, adalah konflik yang terjadi antara suatu kelompok atau masyarakat dengan suatu kelompok atau masyarakat lain.⁶³

8. Macam-Macam Konflik Berdasarkan Pendapat Dahrendorf
 - a. Konflik antara atau dalam peran sosial, seperti antara peran seseorang dalam keluarga dan peran dalam pekerjaan (profesi).
 - b. Konflik antara kelompok-kelompok sosial.
 - c. Konflik antara kelompok yang terorganisasi dengan kelompok yang tidak terorganisasi.
 - d. Konflik antara satuan nasional, seperti konflik antara KPK dan Polri dalam menangani kasus tertentu.
 - e. Konflik antar negara atau antara negara dan organisasi internasional⁶⁴

5. Dampak Positif dan Negatif Konflik

Konflik tidak hanya memberikan hasil yang berakibat negatif bagi masyarakat, namun konflik juga memberikan dampak yang berakibat positif yang bermanfaat bagi masyarakat. Macam-macam dampak positif dan negatif konflik adalah sebagai berikut,

⁶² Ibid

⁶³ Ibid

⁶⁴ Ibid

a. Dampak Positif Konflik

1. Adanya yang memperjelas aspek-aspek kehidupan yang belum jelas atau belum tuntas dipelajari
2. Adanya penyesuaian kembali norma dan nilai yang disertai dengan hubungan sosial dalam kelompok yang bersangkutan.
3. Jalan untuk mengurangi ketegangan antarindividu dan antarkelompok
4. Untuk mengurangi atau menekan adanya pertentangan yang terjadi dalam masyarakat
5. Membantu menghidupkan kembali norma lama dan menciptakan norma baru.⁶⁵

b. Dampak Negatif Konflik

1. Meningkatkan solidaritas sesama anggota kelompok yang mengalami konflik dengan kelompok lain.
2. Keretakan hubungan antar anggota kelompok, seperti akibat konflik antarsuku
3. Menimbulkan perubahan kepribadian pada individu, seperti adanya rasa benci dan saling curiga akibat perang
4. Adanya kerusakan harta benda dan hilangnya nyawa manusia
5. Terdapat dominasi, juga penaklukan, yang terjadi pada salah satu pihak yang terlibat dalam konflik.⁶⁶

⁶⁵ Setiadi and Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*.377

⁶⁶ Setiadi and Kolip.378

BAB III

PROFIL BADAN KESBANGPOL KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Gambaran Umum Badan Kesbangpol Kota Bandar Lampung

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandar Lampung atau yang biasa disebut Badan Kesbangpol, merupakan badan yang memiliki struktur dan bidangnya masing-masing dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya di pemerintahan daerah Kota Bandar Lampung, selain itu Badan Kesbangpol merupakan unsur pendukung tugas Walikota Bandar Lampung dalam melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah dibidang kesatuan bangsa dan politik.

Terletak dijalan Basuki Rahmat No. 21 Gedung Pekuon, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung.

B. Visi Misi Badan Kesbangpol Kota Bandar Lampung

Visi mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa dalam kehidupan kebangsaan yang demokratis berdasarkan nilai-nilai luhur budaya bangsa

Misi

1. Cegah dini dan tangkal dini terhadap kerawanan konflik sosial
2. Mewujudkan kehidupan berbangsa yang tentram, rukun, dan damai
3. Mewujudkan kehidupan kebangsaan yang demokratis
4. Meningkatkan koordinasi hubungan antar lembaga pemerintahan dan organisasi masyarakat.

C. Kelembagaan Badan Kesbangpol Kota Bandar Lampung

Susunan organisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik terdiri dari:

- a) Kepala Badan
- b) Sekretariat, membawahi :
 - 1) JF Perencanaan;
 - 2) JF Analisis Keuangan Pusat dan Daerah
 - 3) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
- c) Bidang Ideologi Wawasan Kebangsaan dan Karakter Bangsa, membawahi :

- 1) JF Analisis Kebijakan
- 2) JF Analisis Kebijakan
- d) Bidang Politik Dalam Negeri, membawahi :
 - 1) JF Analisis Kebijakan
 - 2) JF Analisis Kebijakan
- e) Bidang ketahanan ekonomi, sosial, budaya, agama dan organisasi kemasyarakatan, membawahi :
 - 1) JF Analisis Kebijakan
 - 2) JF Analisis Kebijakan
- f) bidang penanganan konflik dan kewaspadaan nasional, membawahi:
 - 1) JF Analisis Kebijakan
 - 2) JF Analisis Kebijakan

D. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Badan Kesbangpol Kota Bandar Lampung

Pada bab IV tentang tata kerja pada pasal 25 badan dalam melaksanakan tugas dan fungsi memiliki hubungan struktural, koordinator, dan fungsional dengan walikota sebagai penanggung jawab urusan kesatuan bangsa dan politik di Daerah.

1. Kedudukan

Badan merupakan unsur pendukung tugas Walikota yang melaksanakan unsur pemerintahan daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekertaris Daerah.

2. Tugas

Badan mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian urusan Pemerintahan Daerah di bidang kesatuan bangsa dan politik.

3. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 Badan mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis dibidang Kesatuan Bangsa dan Politik di Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- b. Pelaksanaan kebijakan koordinasi evaluasi dan pelaporan di bidang pembinaan ideologi pancasila dan wawasan kebangsaan, penyelenggaraan politik dalam negeri dan

kehidupan demokrasi, pemeliharaan ketahanan ekonomi, sosial, dan budaya, pembinaan kerukunan antar suku dan intra suku, umat beragama, ras, dan golongan lainnya, pembinaan dan pemberdayaan serta fasilitas organisasi kemasyarakatan, serta pelaksanaan kewaspadaan nasional dan penanganan konflik sosial di daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

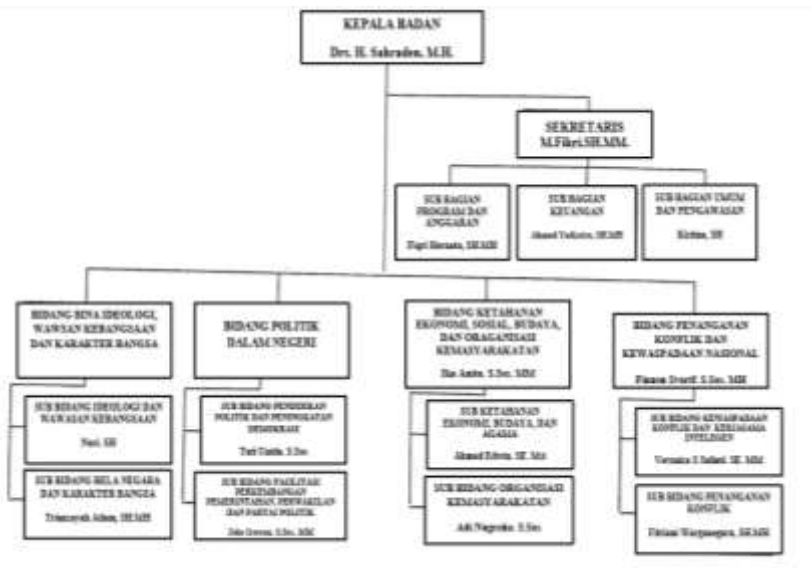
- c. Pelaksanaan fasilitas forum koordinasi pimpinan daerah
- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh walikota.

E. Tata Kerja

1. Badan dalam melaksanakan tugas dan fungsi menerapkan prinsip-prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi.
2. Kepala Badan wajib melakukan sistem pengendalian internal di lingkungan masing-masing.
3. Kepala Badan bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasikan bawahan masing-masing dan memberikan pengarahan serta petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahan.
4. Setiap Pemimpin Badan wajib mengikuti dan mematuhi petunjuk dan bertanggung jawab pada atasan masing-masing serta menyampaikan laporan secara berkala.
5. Laporan sebagaimana dimaksud pada ayat 4 juga disampaikan kepada Direktorat Jendral Politik dan pemerintahan umum Kementerian Dalam Negeri.

F. Struktur Organisasi Badan Kesbangpol Kota Bandar Lampung

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KOTA BANDAR LAMPUNG



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Badan Kesbangpol

BAB IV
STRATEGI PEMBINAAN DALAM PENCEGAHAN KONFLIK
SOSIAL OLEH BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA BANDAR LAMPUNG TERHADAP ORGANISASI
KEMASYARAKATAN

1. Startegi Pembinaan Badan Kesbangpol Kota Bandar Lampung Dalam Pencegahan Konflik Terhadap Ormas

Memiliki sebuah keinginan tetapi selalu merasa kurang maksimal ketika melakukannya, maka segala sesuatu hal yang dapat menghasilkan sebuah hasil yang maksimal dalam menjalankan sebuah tugas maupun program kerja sangat dan perlu menyiapkan sebuah startegi. Startegi menjadi salah satu cara yang cukup penting dan sering dilakukan oleh pemimpin suatu organisasi atau badan. Setiap tindakan yang digunakan untuk menyiapkan diri terhadap segala reaksi ataupun situasi lingkungan yang terjadi.

Startegi merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk membuat skema agar mencapai sasaran yang hendak dituju, dengan kata lain organisasi merupakan sebuah seni yang pada sebuah organisasi atau badan dengan memanfaatkan seni berkemampuan dan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai sasaran lewat cara yang efektif dan efisien demi mencapai keuntungan yang diharapkan. Jadi dalam menjalankan sebuah tugas sebuah organisasi atau badan harus memiliki seni yang indah untuk mencapai strategi tersebut dengan melibatkan orang-orang yang berkompeten dan memiliki kredibilitas dan kapabilitas dalam menjalankan sebuah tugas, agar setiap tugas yang dijalankan dapat dengan mudah berjalan sebagaimana mestinya sebuah strategi membuat setiap tugas yang dijalankan akan lebih mudah dan terarah agar setiap hal yang akan dilakukan dapat berjalan dengan optimal. Menyesuaikan lingkungan yang terjadi baik situasi yang didasari maupun tidak didasari.

Strategi yang diterapkan dalam menjalankan tugas maupun program kerja oleh sebuah organisasi atau badan jalankan akan meminimalisir terjadinya kegagalan dan membuka

peluang yang cukup besar dalam hal keberhasilan dalam menjalankan tugasnya tersebut. Strategi juga juga mempercepat proses kerja organisasi karena menggunakan metode dan teknik yang serba cepat dan tepat.⁶⁷ Dalam hal seperti yang dikata pula oleh ibu Ika Anita bahwa “setiap hal yang Badan Kesbangpol lakukan harus memerlukan strategi khususnya dalam hal pembinaan yang dilakukan terhadap ormas”.⁶⁸ Bisa kita lihat bahwa sebuah strategi bukan hanya sebuah hal yang dianggap mudah, namun sebuah strategi memiliki sebuah akses kemudahan untuk mencapai tujuan yang lebih untuk proses keberhasilan yang akan digunakan untuk mencapai sebuah proses kerja yang sedang dilakukan.

Tanpa kita sadari atau tidak strategi menjadi sebuah jembatan yang memudahkan perencanaan, pelaksanaan, dan memudahkan pencapaian tujuan. Dalam hal ini startegi yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol dalam pembinaan yang dilakukan terhadap ormas mempermudah dalam penyampaian yang akan dilakukan ketika proses melakukan pembinaan. Ibu Ika Anita menyatakan “bahwa dalam hal pembinaan khususnya terhadap ormas perlu adanya sebuah cara dan strategi yang dilakukan untuk setiap hal yang disampaikan dapat dengan mudah diterima dan tidak terasa seperti terlalu mendorong ormas”⁶⁹ maka dalam hal tersebut setiap yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol perlu adanya cara-cara khususnya dalam pembinaan yang dilakukan agar setiap ormas dapat memahami setiap bentuk yang berkaitan dengan pembinaan.

Dalam menjalankan sebuah strategi setiap organisasi ataupun badan pasti memiliki tujuan untuk membuat sebuah program kerja dan tugas yang akan dilakukan agar dapat berjalan dengan optimal dan efisien. Strategi yang kita ketahui merupakan

⁶⁷ Alo Lileri, *No Title*, ed. Restu Damayanti and Fandy Hutari, edisi pert (jakarta: Bumi Aksara, 2014).23

⁶⁸ Administrasi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung, wawancara dengan Ika Anita, S.Sos. MM

⁶⁹ Administrasi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung, wawancara dengan Ika Anita, S.Sos. MM

sebuah jembatan untuk mempermudah setiap hal yang dilakukan dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan memudahkan pencapaian tujuan untuk diterapkan dalam mencapai tujuan yang awal untuk menjaga suatu kepentingan. Badan Kesbangpol memiliki keinginan dan sebuah kepentingan yang luas maka setiap tujuan yang dimiliki memerlukan strategi yang tepat untuk dilakukan dengan sangat baik agar banyak pihak terutama ormas yang ada di Kota Bandar Lampung untuk mengurangi konflik yang akan terjadi terhadap ormas. Pentingnya pencegahan konflik sangat diperlukan karena untuk mengurangi dampak yang bukan sesuatu yang dianggap biasa, melibatkan banyak pihak terutama pemerintah dan masyarakat khususnya. Konflik yang terjadi tersebut akan berdampak pada masyarakat yang ada disekitar ormas tersebut maupun bisa juga terhadap ormas yang lainnya. Maka dalam hal ini strategi yang dilakukan Badan Kesbangpol dalam pembinaan adalah untuk mencapai kepentingan terutama dalam menjalankan misi Badan Kesbangpol.

Dalam menjalankan strategi tujuan yang dilakukan Badan Kesbangpol berupa pula sebagai sarana evaluasi. Dalam hal ini pencegahan konflik yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol dengan menjalankan pembinaan berbeda setiap pergantian jabatan yang dimana setiap strategi yang dilakukan untuk mengevaluasi kinerja yang sebelumnya untuk melihat seperti apa yang harus diperbaiki dan melihat kegagalan yang terjadi selama menggunakan strategi tersebut. Sarana untuk memperbaiki diri dari kegagalan, introspeksi untuk menuntut diri agar mencapai tujuan dan hasil yang lebih baik, meminimalisir terjadinya kekurangan dan kegagalan selama proses pembinaan yang dilakukan.

Memberikan gambaran tujuan merupakan hal yang utama dalam menjalankan sebuah tugas dan program kerja Badan Kesbangpol dalam menjalankan sebuah strategi merupakan sebuah jalan yang dipilih untuk mengetahui benar atau salah. Strategi memberikan gambaran untuk melihat apa yang harus dilakukan agar dapat tercapainya sebuah pembinaan yang baik

untuk mencapai puncak dalam keberhasilan pencegahan konflik terhadap ormas.

Efisien dan efektif sebuah strategi sangat terbukti dapat membantu banyak organisasi maupun badan dari segi waktu dan cara. Badan Kesbangpol menggunakan startegi agar dalam melakukan pembinaan tidak membuang-buang waktu dan tenaga dan tepat sasaran. Dalam hal ini pula Ibu Ika Anita menyatakan “setiap hal pembinaan yang kita lakukan harus dapat mudah dipahami agar kita tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga dan waktu dalam pembinaan yang dilakukan agar setiap ormas dapat memahami tanpa kita harus melakukan pengulangan”.⁷⁰

Sebuah strategi dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi, dalam mencapai sebuah strategi memang tidak dapat dipungkiri jika pasti demi mencapai sebuah tujuan yang maksimal dan hasil yang memuaskan. Butuh cara unik dan berbeda dibandingkan yang lain. Dimana keunikan yang didapat dilahirkan lewat kreatifitas dan inovasi.

Mempersiapkan perubahan strategi merupakan saran untuk mempersiapkan diri terhadap perubahan. Tidak dapat kita pungkiri bahwa sifatnya dinamis dan dapat berubah-ubah. Maka dari itu startegi tidak bisa hanya satu untuk seumur hidup harus ada perubahan dengan tetap mengevaluasi strategi yang pernah dijalankan agar tetap terbaru dan dapat lebih optimal dalam hal pembinaan yang dilakukan terhadap ormas.

Dengan banyak jenis strategi yang digunakan oleh Badan Kesbangpol dalam pembinaan yang dilakukan terhadap ormas. Badan Kesbangpol merancang struktur yang tepat sehingga dapat mempengaruhi relasi dalam ormas dengan lingkungan yang ada di dekat ormas, proses dalam menjalankan strategi oleh Badan Kesbangpol terhadap ormas yang ada di Kota Bandar Lampung dengan menganalisis peluang dan ancaman dari lingkungan yang ada disekitar ormas, hasil analisis tersebut dengan melihat faktor-faktor dan ancaman terhadap ormas. Analisis yang dilakukan

⁷⁰ Administrasi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung, wawancara dengan Ika Anita, S.Sos. MM

merupakan sebuah kunci sukses dalam pelaksanaan strategi yang dilakukan.

Dalam suatu proses menjalankan strategi perlu adanya sebuah kegiatan yang menunjang keberhasilan suatu strategi yang akan diberlakukan untuk menjadikan suatu hal yang memang ditujukan agar dapat berjalan dengan baik dan optimal. Dalam hal ini Badan Kesbangpol menggunakan strategi dalam pencegahan konflik terhadap ormas dengan melakukan pembinaan yang dimana hal tersebut merupakan tugas utama dalam bidang organisasi kemasyarakatan yang memang dalam melakukan pembinaan tidak hanya semata-mata tanpa adanya sebuah tindakan yang dilakukan dengan suatu arahan dan analisis untuk mengurangi dan tingkat keberhasilan dalam pembinaan dapat dikatakan berhasil maka dari hal itu pembinaan sangat memerlukan sebuah strategi yang memang dapat menjadi acuan dalam tingkat keberhasilan dalam pencegahan konflik terhadap ormas.

Pembinaan merupakan totalitas kegiatan yang meliputi perencanaan dan pengaturan, sejalan dengan strategi yang sama-sama memerlukan perencanaan yang baik guna optimal dan berhasilnya suatu hal yang memang direncanakan. Pembinaan memerlukan tindakan, proses, hasil atau sebuah pernyataan yang lebih baik. Pembinaan dalam pelaksanaannya memerlukan penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu. Pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya. Semua bersinergi menjadi satu-kesatuan yang dapat meningkatkan keberhasilan yang akan mendukung sebuah pembinaan yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol dapat berhasil dan optimal.

Untuk mendukung adanya agar sebuah pembinaan berhasil perlu adanya sebuah cara yang digunakan guna peningkatan yang dilakukan, maka daripada itu guna pencegahan konflik yang terjadi terhadap ormas maka Badan Kesbangpol Kota Bandar Lampung menggunakan strategi guna pencegahan konflik dengan cara sosialisasi dan pengawasan untuk melakukan pencegahan konflik yang terjadi terhadap ormas :

a. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan sebuah bidang yang mencakup pemeriksaan mengenai lingkungan kultural sosial dari sebuah masyarakat. Sosialisasi membahas interaksi sosial dan tingkah laku sosial. Atas dasar tersebut sosialisasi adalah bagian dari mata rantai terpenting diantara sistem sosial yang ada.

Secara luas sosialisasi adalah suatu proses interaksi dan pembelajaran yang dilakukan seorang manusia sejak lahir hingga akhir hayatnya didalam budaya masyarakat. Sedangkan dalam arti sempit sosialisasi adalah sebuah proses pembelajaran dari manusia agar dapat mengenali lingkungan yang kelak akan ia hidupi, baik lingkungan fisik ataupun sosial.

Secara umum, sosialisasi adalah suatu proses belajar-mengajar dalam berperilaku didalam masyarakat. Dalam hal ini sosialisasi juga dapat dikatakan sebagai proses penanaman nilai, kebiasaan dan aturan dalam bertingkah laku dimasyarakat yang disesuaikan dengan peran dan status sosial masing-masing didalam kelompok masyarakat.

Dalam melaksanakan sosialisasi perlu memperhatikan beberapa faktor terkait hal-hal yang berkenaan dengan sosialisasi. :

1. Apa yang disosialisasikan adalah sebuah informasi yang diberikan kepada masyarakat berupa nilai, norma dan peran. Dalam hal ini Badan Kesbangpol selalu memberikan arahan terkait nilai, norma dan peran yang ada kepada ormas baik secara langsung ataupun dengan secara tidak langsung dengan cara mempelajari cara ketika penyampaian kepada ormas, hal itu sangat penting dilakukan untuk memberikan rasa nyaman dan kemudahan yang nantinya setiap hal yang disosialisasikan kepada ormas yang terlibat pembinaan akan mudah mencerna dan menerima setiap hal yang akan disampaikan. seperti yang dikatakan oleh ibu Ika Anita beliau mengatakan “cara penyampaian kepada ormas merupakan sebuah cara yang dapat dijadikan

sebuah strategi dalam hal pembinaan yang dimana sebuah sosialisasi merupakan cara penyampaian langsung yang digunakan untuk menyampaikan maksud kepada ormas agar setiap hal yang seharusnya disampaikan dapat dengan mudah diterima”⁷¹ sosialisasi merupakan bentuk keberhasilan yang dilakukan dalam hal pencegahan konflik yang terjadi terhadap ormas. Beliau menambahkan “dalam pembinaan terhadap ormas perlu strategi karena cara kita penyampaian kepada mereka diterima atau tidak diterima harus menggunakan strategi. Jadi apa yang disampaikan tujuannya, untuk kebaikan mereka. Mereka senangnya jangan terlalu di dorong, jadi kita dekat tapi tidak terlalu dekat, karena beda ormas dengan pemerintah, dengan mahasiswa juga beda, jadi kita perlu strategi terhadap ormas gimana pendekatan dengan mahasiswa, pemerintah dan juga dengan ormas setiap penyampaian yang dilakukan harus sesuai dengan kapasitasnya dan kepada siapa kita berbicara harus disesuaikan.”⁷²

2. Menjelaskan cara mensosialisasikan dengan melibatkan proses pembelajaran

Dalam melakukan sosialisasi kepada ormas yang terkait dalam hal pembinaan yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol seperti penyampaian terkait UU Ormas yang terbaru dan 4 pilar yang biasa disampaikan oleh pihak Kesbangpol kepada Ormas. Dalam ini Ibu Ika Anita menyatakan materi yang biasa disampaikan pula terkait pembinaan yang dilakukan “Dengan memberikan masukan yang baik, yaa namanya ormas mereka tidak ada keterbatasan untuk melakukan apa-apa misalnya demo terhadap pemerintah itu tidak ada keterbatasan untuk mereka, jadi selama kita pembinaan itu kita

⁷¹ Administrasi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung, wawancara dengan Ika Anita, S.Sos. MM

⁷² Administrasi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung, wawancara dengan Ika Anita, S.Sos. MM

masuk disitu, bahwa sebenarnya mereka itu mitra kita dan mereka itu memantau pembangunan kita sebenarnya supaya pembanguan itu lebih baik jadi mereka itu seperti memantau lah bukannya menghujat, bukannya menjadi musuh jadi disitu kita masukan, walaupun mereka bebas bergerak tapi masih ada kendali jangan terlalu semau-mau mereka harus tau kedudukan ormas itu sebagai apa dan mereka sebagai mitra kita, seharusnya kebebasan yang diberikan itu tidak menjadi kebablasan dan tidak mengerti batasannya dimana.”⁷³ Hal itu dibenarkan oleh Bapak Budi Indrarto dan Bapak Sukoco mereka mengatakan bahwa “Badan Kesbangpol memang memberikan arahan kepada kami dan melakukan pembinaan kepada kami secara langsung ketika melakukan pendaftaran langsung kepada Badan Kesbangpol langsung”⁷⁴. Memberikan arahan secara langsung kepada ormas dengan cara yang memang mudah untuk disampaikan dan tidak terlalu mendorong ormas itu sendiri Ibu Ika Anita juga Menyatakan bahwa “Ormas jangan terlalu di dorong terkait beberapa hal yang memang sesuai dengan koridor yang mereka lakukan. Dan mereka juga punya hak kebebasan jadi kita hanya memantau dan tidak bertindak terlalu jauh dalam segala bentuk yang mereka lakukan karena kebebasan mereka juga diatur oleh Undang-Undang.”⁷⁵ Dalam mensosialisasikan hal tersebut adalah Badan Kesbangpol terhadap ormas terkait dalam pencegahan konflik. Sosialisasi merupakan pembinaan yang menjadi poin utama Badan Kesbangpol untuk pencegahan konflik. Dalam hal ini pembinaan yang dilakukan dengan intensitas yang sedang oleh Badan Kesbangpol sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ika Anita

⁷³ Administrasi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung, wawancara dengan Ika Anita, S.Sos. MM

⁷⁴ Wawancara dengan Budi Indrarto, SH dan Sukoco, S.Pd

⁷⁵ Administrasi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung, wawancara dengan Ika Anita, S.Sos. MM

Menyatakan “Untuk pembinaan boleh berapa kali saja tidak ada batasan, jadi ketika mereka datang tidak mesti 6 bulan itu tidak apa-apa sedatangnya mereka, jadi ketika mereka datang untuk melakukan pelaporan dan kegiatan mereka selama jangka 6 bulan itu kita bisa sisipkan materi sosialisasi terkait pembinaan, sebelum mereka terdaftar, kita turun lapangan, verifikasi lapangan, jadi kita datangi sekretariatnya kita lihat keberadaannya benar atau tidak agar lebih mudah dan melihat seperti apa ormas yang akan dibina oleh kita”⁷⁶

3. Terkait sosialisasi yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol yang merupakan pihak yang melakukan sosialisasi khususnya terhadap ormas yang memang terdaftar dan terdata. Dalam hal sosialisasi yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol memang merupakan tugas utama terkait perannya dalam hal pembinaan yang dilakukan terhadap ormas.

Sosialisasi merupakan bagian penting yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol terkait pencegahan konflik yang terjadi terhadap ormas, sosialisasi yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol memiliki tujuan yang agar setiap hal-hal sejalan sebagaimana mestinya. Sosialisasi yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol terhadap ormas membuat setiap ormas yang mendapatkan pemahaman dari sosialisasi yang dilakukan akan memudahkan mereka untuk berdiri ditengah masyarakat dengan baik selama setiap ormas tersebut dapat menghayati nilai dan norma yang diberikan.

Ormas selalu berdiri ditengah-tengah masyarakat maka dari itu sosialisasi yang dilakakukan mengarahkan setiap ormas dapat menyesuaikan tingkat laku budaya yang dimiliki masyarakat sekitarnya. Dengan hal tersebut maka ormas dapat dikatakan mampu memenuhi harapan masyarakat dengan mengaplikasikannya sebagai perilaku dan kebiasaan.

⁷⁶ Administrasi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung, wawancara dengan Ika Anita, S.Sos. MM

Memberikan pemahaman bahwa setiap ormas yang berdiri ditengah masyarakat dapat menyadari peran dan posisinya dalam masyarakat. Akan hal itu membuat setiap ormas dapat berperan aktif dan positif ditengah masyarakat. Mampu menjadi ormas yang beranggotakan sekumpulan orang yang baik sesuai dengan nilai dan norma dari masyarakat. Keutuhan masyarakat akan terwujud dan selalu terpelihara apabila setiap ormas yang ada berinteraksi dengan baik yaitu dengan memenuhi perannya masing-masing.

Dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol cara sosialisasi yang dilakukan dengan proses internalisasi yang dimana cara sosialisasi berasal dari diri atau kesadaran dari ormas itu tersebut dalam wawancara yang dilakukan Ibu Ika Anita “setiap ormas yang datang ke kita merupakan memang ormas yang ingin dibina dan siap dibina oleh kita”⁷⁷ dan hal ini ormas yang terkait memang memiliki kesadaran yang kuat untuk melakukan pembinaan yang dilakukan oleh Badan

Kesbangpol untuk menaati nilai dan norma, karena bisa kita pastikan bahwa kesadaran yang dilakukan muncul karena nilai dan norma yang telah menjadi bagian penting.

Sosialisasi memiliki fungsi tentang bahwa setiap individu membutuhkan sarana pengenalan, pengakuan dan penyesuaian diri terhadap nilai-nilai, norma dan struktur sosial atas dasar tersebut. Maka dalam hal pencegahan konflik yang terjadi terhadap ormas memang akan sangat efektif jika menggunakan sarana sosialisasi dengan langsung memberikan pengarahan secara langsung kepada ormas terkait. Maka atas dasar tersebut setiap ormas akan mampu diterima ditengah masyarakat karena dapat dengan mampu menjadi ormas yang baik bagi masyarakat. Kita ketahui setiap masyarakat memiliki sebuah sistem sosial yang dapat menentukan apakah anggota ormas terkait baik atau buruk dihadapan masyarakat. Ormas yang baik adalah ormas yang mampu memenuhi harapan umum dari

⁷⁷ Administrasi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung, wawancara dengan Ika Anita, S.Sos. MM

masyarakat maka dari itu pembinaan dengan menanamkan nilai dan norma dari masyarakat akan mampu menjadikan ormas dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Terutama apabila terjadi konflik hal tersebut dapat memperburuk keadaan dan mungkin menjadikan masyarakat meragukan ormas yang ada karena beranggapan tidak dapat memenuhi harapan umum masyarakat.

Sosialisasi yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol terhadap ormas merupakan sebuah tugas yang tidak hanya semata-mata untuk kepentingan lembaga saja namun hal tersebut guna kepentingan masyarakat. Hal-hal baik yang berkaitan dalam hal sosialisasi menjadi sarana pelestarian, penyebarluasan dan pewarisan nilai-nilai dan norma sosial. Hal tersebut ditanamkan didalam tubuh ormas guna setiap hal tindakan yang dilakukan ormas dapat menjadi generasi yang terpelihara oleh norma dan nilai yang dapat menjadi karakteristik dari masyarakat.

Apabila fungsi sebuah sosialisasi yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol terhadap ormas telah berjalan dengan baik didalam sebuah masyarakat maka tujuan signifikan dari sosialisasi dapat terwujud, ormas akan mendapatkan hak untuk tetap berdiri ditengah masyarakat dengan baik selama ormas tersebut telah mampu menghayati nilai dan norma dalam kehidupan di masyarakat. Setiap ormas yang dapat menyesuaikan segala bentuk tindakan yang dilakukan dengan mengikuti budaya yang dimiliki masyarakat, maka ormas tersebut telah dapat dikatakan memenuhi harapan hidup masyarakat, karena dengan begitu ormas yang terlibat hubungan dengan masyarakat harus bisa mengaplikasikan diri mereka sebagai perilaku dan kebiasaan untuk membangun tingkat kepercayaan masyarakat terhadap ormas. Setiap ormas dapat menyadari dan memahami peran dan posisinya dalam masyarakat yang dengan begitu ormas dapat berperan aktif dan positif dalam kehidupan sehari-hari ditengah masyarakat. Keutuhan yang terjadi dilingkungan masyarakat akan terwujud dan selalu terpelihara apabila setiap anggota ormas memiliki interaksi yang baik yang berdasarkan pada perannya masing-masing ketika berada ditengah masyarakat. Maka hal tersebut setiap ormas akan mampu menjadi bagian

dari anggota masyarakat yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berkembang ditengah masyarakat dan mampu dengan baik menjalankan tugas dan fungsinya sebagaimana mestinya.

Dalam proses menjalankan sosialisasi yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol maka ormas yang mengikuti kegiatan sosialisasi yang dilakukan akan membentuk jati diri ormas yang dimana proses yang dilakukan dengan internalisasi nilai-nilai sebagai bentuk proses penanaman dan pembiasaan nilai dan norma dalam diri ormas tersebut yang dimana dilakukan sejak berdirinya ormas tersebut hingga dapat mampu berdiri dengan kokoh. Enkulturasasi sebuah proses pengembangan yang berasal dari nilai-nilai budaya yang sudah tertanam dalam ormas itu sendiri yang menjadi kebiasaan dan tindakan yang menjadi ciri khas dari ormas itu sendiri. Pendewasaan diri merupakan penggabungan dari berlangsungnya proses internalisasi dan enkulturasasi secara terus menerus. Pendewasaan diri yang ada pada ormas merupakan pembentukan kepribadian yang paling puncak, hal tersebut dapat dilihat dari ormas yang sudah memiliki nilai-nilai yang utuh dan mampu bertanggung jawab dan mengambil perannya ditengah masyarakat.

Sosialisasi yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol terhadap ormas guna pengoptimalisasian demi keberhasilannya sosialisasi yang dilakukan untuk pencegahan konflik yang terjadi dengan cara internalisasi yang dimana merupakan cara sosialisasi yang berasal dari diri ataupun kesadaran dari ormas itu sendiri. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh Ibu Ika Anita dengan mengatakan “pembinaan yang dilakukan dengan cara sosialisasi memang karena mereka ingin dibina oleh Badan Kesbangpol”⁷⁸ maka cara sosialisasi ini berbeda dengan cara sosialisasi yang lain karena ormas sudah memiliki kesadaran untuk menaati nilai dan norma. Karena hal tersebut sudah menjadi bagian dari dirinya maka konsep yang diterapkan oleh Badan Kesbangpol sendiri akan berjalan dengan baik karena pihak yang terlibat

⁷⁸ Administrasi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung, wawancara dengan Ika Anita, S.Sos. MM

dalam sosialisasi tersebut sudah memiliki kesadaran yang penuh untuk mengikuti setiap arahan dan binaan yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol terhadap ormas.

Dalam pelaksanaannya sosialisasi yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol memiliki beberapa tahapan. Tahap pertama adalah dengan melakukan persiapan. Setiap ormas yang sudah mendaftar di Badan Kesbangpol akan mulai dikenalkan dengan lingkungan masyarakat. Ini merupakan langkah awal untuk ormas mengenal norma dan nilai yang ada ditengah masyarakat. Pada tahap kedua ormas akan dikenalkan akan perannya dan status ormas tersebut terhadap masyarakat. Pada tahap ini ormas mempelajari peran-peran yang ada dimasyarakat sekitarnya bagaimana tindakan dan sikap yang ada dimasyarakat. Tahap ketiga ormas sudah siap untuk bertindak dengan mulai siap bertindak, kemampuan yang sudah ada membuat ormas dapat dengan mudah dalam menjalankan perannya sebagai bagian dari anggota masyarakat. Tahapan terakhir dalam sosialisasi, ormas sudah dapat dikategorikan siap untuk segala hal yang terjadi ditengah masyarakat. Tahap ini ormas sudah sadar akan peran, hak, dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat yang lebih luas. Sudah memiliki sikap tenggang rasa dan toleransi terhadap sesama.

Sosialisasi yang berhasil mampu membuat ormas akan mampu memahami nilai dan norma, sifat-sifat yang baik ditengah masyarakat, toleransi dan tenggang rasa. Hal ini merupakan bagian utama untuk mengurangi konflik yang terjadi. Keberhasilan pembinaan yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol akan dapat dilihat dari intensitas konflik yang terjadi terhadap ormas. Maka dari itu sosialisasi merupakan bagian penting dalam pembinaan yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol guna pencegahan konflik yang terjadi terhadap ormas.

b. Pengawasan Berjangka

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan pada setiap organisasi tercapai. Ini berkenaan dengan cara yang membuat suatu kegiatan sesuai

yang direncanakan. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan. Langkah awal proses pengawasan adalah sebenarnya langkah perencanaan, penepatan tujuan, standart atau sasaran pelaksanaan suatu kegiatan. Pengawasan membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, dan pengarahan telah dilaksanakan secara efektif, serta fungsi pengawasan itu sendiri harus diawasi. Pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standart pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standart yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan suatu lembaga badan”.⁷⁹

Pengawasan merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standart pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan. Tahap Proses dalam pengawasan menetapkan standar pelaksanaan (perencanaan), Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, Pembandingan pelaksanaan kegiatan dengan standart dan penganalisa penyimpangan – penyimpangan, serta pengambilan tindakan koreksi.

Pengawasan penting disebabkan karena Perubahan lingkungan organisasi, Peningkatan kompleksitas organisasi, Meminimalisasikan tingginya kesalahan-kesalahan, Kebutuhan organisasi untuk mendelegasikan wewenang,

⁷⁹ Administrasi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung, wawancara dengan Ika Anita, S.Sos. MM

Komunikasi dan Menilai informasi dan mengambil tindakan koreksi. Perancangan proses pengawasan diantaranya yaitu; Merumuskan hasil yang di inginkan, Menetapkan penunjuk hasil, Menetapkan standar penunjuk dan hasil, Menetapkan jaringan informasi dan umpan balik dan Menilai informasi dan mengambil tindakan koreksi.

Pengawasan dirasa sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi. Karena jika tidak ada pengawasan dalam suatu organisasi akan menimbulkan banyaknya kesalahan-kesalahan yang terjadi baik yang berasal dari bawahan maupun lingkungan. Pengawasan menjadi sangat dibutuhkan karena dapat membangun suatu komunikasi yang baik antara pemimpin organisasi dengan anggota organisasi. Serta pengawasan dapat memicu terjadinya tindak pengoreksian yang tepat dalam merumuskan suatu masalah. Pengawasan lebih baik dilakukan secara langsung oleh pemimpin. Disebabkan perlu adanya hak dan wewenang ketegasan seorang pemimpin dalam suatu organisasi. Pengawasan disarankan dilakukan secara rutin karena dapat merubah suatu lingkungan organisasi dari yang baik menjadi lebih baik lagi.

Pengukuran pelaksanaan kegiatan, setelah frekuensi pengukuran dan sistem monitoring ditentukan, pengukuran pelaksanaan dilakukan sebagai proses yang berulang-ulang dan terus menerus. Ada berbagai cara untuk melakukan pengukuran pelaksanaan, yaitu dengan melakukan pengawasan terhadap ormas memang kita ketahui bukan hal yang mudah, ketika pendataan terhadap ormas dilakukan sekaligus pembinaan dilakukan maka yang dilakukan adalah pengawasan guna melihat optimalisasi dari pembinaan yang dilakukan apakah sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya. Ibu Ika Anita menyebutkan “bahwa dalam melakukan pengawasan dilakukan secara berjangka dengan tiga jenjang yaitu jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Hal ini untuk melihat proses dan progres pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh ormas yang

terdata di Badan Kesbangpol.”⁸⁰ Tekait pengawasan berjangka yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol bisa dilihat dengan tolak ukur :

1. Pengamatan (observasi) Badan Kesbangpol melihat apakah ormas yang memang sudah terdata dan terbina oleh Badan Kesbangpol tidak melakukan hal-hal yang tidak bertentangan dengan aturan yang berlaku khususnya Pancasila dan UUD 1945 yang dapat berdampak pada terjadinya konflik terhadap ormas itu. Ika Anita menyebutkan bahwa “dengan melalui pengawasan secara berjenjang”⁸¹
2. Laporan-laporan , baik lisan dan tertulis.
Dalam hal ini ormas yang sudah terdaftar dan siap untuk dibina mereka akan melakukan pelaporan dengan melakukan secara tertulis dan penyampaian langsung ketika datang ke Badan Kesbangpol.

Sejalan dengan hal diatas, dibawah ini adalah program kerja khusus yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol dalam pengawasan, yang dilaksanakan secara berjangka, :

- a. Jangka pendek : ormas yang datang mendaftar ke Badan Kesbangpol meminta konsultasi dan surat pendaftaran. Ini merupakan awal dari sebuah pengawasan karena setiap ormas yang ingin mendaftarkan dirinya perlu memenuhi persyaratan yang telah ditentukan dan harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk mendapatkan legalitasnya. Hal ini sangat perlu dilakukan guna apakah ormas terkait tidak melanggar pancasila dan UUD dalam keberadaannya. Persyaratan yang dilakukan oleh ormas akan sangat mempengaruhi untuk bagaimana tindak lanjutnya apakah nantinya diterima oleh Badan Kesbangpol dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dan siap untuk dibina

⁸⁰ Administrasi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung, wawancara dengan Ika Anita, S.Sos. MM

⁸¹ Administrasi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung, wawancara dengan Ika Anita, S.Sos. MM

guna untuk peningkatan kualitas baik untuk ormas itu sendiri maupun Badan Kesbangpol sendiri.

- b. Jangka menengah : selalu meminta kepada ormas untuk memberikan laporan setiap 6 bulan sekali dan harus datang ke Badan Kesbangpol langsung. Meski secara resmi tidak diingatkan langsung ormas harus tetap datang, memberikan laporan kegiatan setelah ormas terkait sudah terdaftar di Badan Kesbangpol. Laporan yang dilakukan selama 6 bulan sekali tersebut bisa dilakukan sosialisasi sekaligus dan memberikan pemahaman secara langsung. Pengawasan yang dilakukan selama 6 bulan sekali tersebut dapat melihat bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh ormas yang terdaftar di Badan Kesbangpol. Dalam hal ini ormas tidak hanya memberikan pelaporan kegiatan saja namun Badan Kesbangpol juga memberikan arahan dan melakukan sosialisasi secara langsung kepada ormas yang ada guna pencegahan konflik yang dilakukan oleh ormas. Menerapkan strategi yang ada dan menjalankan tugas dengan optimal untuk melihat efektifitasnya ketika melakukan pelaporan di jadwal berikutnya.
- c. Jangka panjang : dalam pengawasan yang dilakukan jangka panjang oleh Badan Kesbangpol dengan membuat surat keberadaan mereka “kita buat ada batas minimal mereka 3 tahun sesuai dengan SK kepengurusan, kalau memang SK kepengurusan itu, SKP/ surat keberadaan 3 tahun, jadi 3 tahun itu mereka datang lagi kekita untuk memperpanjang surat keberadaannya itu, Badan Kesbangpol sama ormas itu langsung di lepas begitu saja, jadi setelah mereka terdaftar ke kita itu berkelanjutan dan melakukan laporan selama 6 bulan sekali itu”.⁸² Surat keberadaan memang sangat diperlukan oleh setiap ormas agar legalitasnya resmi. Untuk memperbarui setiap administrasi yang dilakukam oleh ormas dan guna untuk memberikan pelaporan dan mempermudah Badan Kesbangpol dalam

⁸² Administrasi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung, wawancara dengan Ika Anita, S.Sos. MM

berkomunikasi dengan pengurus baru yang terdapat pada ormas yang bersangkutan.

Ada beberapa faktor yang membuat pengawasan sangat diperlukan oleh setiap organisasi, faktor-faktor tersebut adalah : perubahan lingkungan organisasi, Berbagai perubahan lingkungan organisasi terjadi terus-menerus dan tak dapat dihindari, peningkatan kompleksitas organisasi, Semakin besar organisasi, makin memerlukan pengawasan yang lebih formal dan hati-hati. Satu-satunya cara Badan Kesbangpol dapat menentukan apakah ormas telah melakukan tugasnya adalah dengan mengimplementasikan sistem pengawasan. Memang kata pengawasan sering mempunyai konotasi yang tidak menyenangkan, karena dianggap akan mengancam kebebasan dan otonomi pribadi.

Padahal organisasi sangat memerlukan pengawasan untuk menjamin tercapainya tujuan. Sehingga tugas Badan Kesbangpol adalah menemukan keseimbangan antara pengawasan organisasi dan kebebasan pribadi atau mencari tingkat pengawasan yang tepat. Pengawasan yang berlebihan akan menimbulkan birokrasi, mematikan kreatifitas, dan sebagainya, yang akhirnya merugikan organisasi sendiri. Sebaliknya pengawasan yang tidak mencukupi dapat menimbulkan pemborosan sumber daya dan membuat sulit pencapaian tujuan. Ibu Ika Anita menyebutkan “bahwa Badan Kesbangpol tidak terlalu mengekang ormas, karena mereka punya kebebasan yang ada memang sudah diatur dalam Undang-Undang sendiri tugas kita hanya mengawasi agar ormas tetap pada koridor yang ada dan tidak melenceng terlalu jauh”.⁸³

Untuk menjadi efektif, sistem pengawasan harus memenuhi kriteria tertentu. Mengawasi kegiatan-kegiatan yang benar, tepat waktu, dengan biaya yang efektif, tepat akurat, dan dapat diterima oleh yang bersangkutan. Semakin dipenuhinya kriteria-kriteria semakin efektif

⁸³ Administrasi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung, wawancara dengan Ika Anita, S.Sos. MM

sistem pengawasan. Karakteristik-karakteristik pengawasan yang efektif dapat lebih diperinci sebagai berikut :

- a. Akurat Informasi tentang pelaksanaan kegiatan harus akurat. Data yang tidak akurat dari sistem pengawasan dapat menyebabkan organisasi mengambil tindakan koreksi yang keliru atau bahkan menciptakan masalah yang sebenarnya tidak ada.
- b. Tepat waktu, Informasi harus dikumpulkan, disampaikan dan dievaluasi secepatnya bila kegiatan perbaikan harus dilakukan segera.
- c. Obyektif dan menyeluruh informasi harus mudah dipahami dan bersifat obyektif serta lengkap.
- d. Terpusat pada titik-titik pengawasan strategi. Sistem pengawasan harus memusatkan perhatian pada bidang-bidang dimana penyimpangan-penyimpangan dari standar paling sering terjadi atau yang akan mengakibatkan kerusakan paling fatal.
- e. Realistik secara ekonomi. Biaya pelaksanaan sistem pengawasan harus lebih rendah, atau paling tidak sama, dengan kegunaan yang diperoleh dari sistem tersebut.
- f. Realistik secara organisasional sistem pengawasan harus cocok atau harmonis dengan kenyataan-kenyataan organisasi.
- g. Terkoordinasi dengan aliran kerja organisasi informasi pengawasan harus terkoordinasi dengan aliran kerja organisasi, karena setiap tahap dari proses pekerjaan dapat mempengaruhi sukses atau kegagalan keseluruhan operasi, serta informasi harus sampai pada seluruh personalia yang memerlukannya.
- h. Fleksibel dalam pengawasan harus mempunyai fleksibilitas untuk memberikan tanggapan atau reaksi terhadap ancaman ataupun kesempatan dari lingkungan. Bersifat sebagai petunjuk dan operasional. Sistem pengawasan efektif harus menunjukkan, baik deteksi dari standar, tindakan koreksi apa yang seharusnya diambil.

- i. Diterima para anggota organisasi. Sistem pengawasan harus mampu mengarahkan pelaksanaan kerja para anggota organisasi dengan mendorong peranan otonomi, tanggung jawab dan berprestasi.

2. Optimalisasi Pembinaan Badan Kesbangpol Kota Bandar Lampung untuk Menciptakan Harmonisasi Antar Ormas

Menjalankan tugas dan fungsi yang sudah diterapkan memang bukanlah perkara yang mudah mengingat bahwa setiap menjalankan tugas dan fungsi pasti ada saja kendala dan rintang yang dihadapi oleh tidak terkecuali Badan Kesbangpol dalam menjalankan tugasnya sebagai bagian dari pemerintahan yang memberikan pembinaan dan pengawasan kepada ormas yang ada membuat Badan Kesbangpol dalam menjalankan tugasnya dalam pencegahan konflik yang terjadi terhadap ormas khusus perlu adanya sebuah bentuk-bentuk pengoptimalisasian guna setiap kegiatan yang sudah dilakukan berkaitan dengan pencegahan konflik menjadi lebih kompleks dan menjadi lebih efektif mengingat bahwa jika menjalankan sebuah strategi yang ada namun tidak ada bentuk tindakan yang dapat membuat optimalnya tugas tersebut akan membuat dampak yang buruk dengan kinerja yang sedang dilakukan.

Peranan Badan Kesbangpol sendiri dalam menjalankan tugas dan fungsi memang cukup berat mengingat bahwa jumlah ormas yang tidak sedikit dan setiap tujuan berdirinya ormas yang banyak membuat pembinaan yang dilakukan harus dapat merangkul setiap aspek dari ormas tersebut. Strategi yang digunakan memang sudah sangat efektif mengingat bahwa setiap hal dilakukan oleh ormas yang sudah terdata di Badan Kesbangpol memang dapat dirasa sudah sadar akan nilai dan norma yang disampaikan dalam sosialisasi oleh Badan Kesbangpol. Maka dari itu dibawah ini adalah beberapa tindakan yang menjadi tugas dan fungsi Badan Kesbangpol demi pengoptimalisasian pembinaan untuk menciptakan harmonisasi yang terjadi antar ormas diantaranya pendataan ormas guna melihat apakah ormas tersebut layak untuk diberikan legalitas dan berdiri dengan resmi ditengah masyarakat, pembinaan guna

melancarkan pencegahan konflik yang terjadi terhadap ormas, pengawasan terhadap ormas dengan melakukan secara berjenjang dan yang terakhir sebagai mediator ketika terjadi konflik dan perselisihan yang terjadi terhadap ormas. Untuk lebih jelas dan detailnya terkait pengoptimalisasian pembinaan berikut penjelasannya :

1. Pendataan Ormas

Ormas dalam menjalankan perannya didalam masyarakat perlu adanya sebuah pengakuan ataupun legalitasnya ditengah masyarakat. Kita ketahui legalitas sangat berpengaruh dalam berdirinya sebuah ormas. Dalam konflik yang pernah terjadi oleh ormas PSHT yang dimanaya adanya dualisme kepemimpinan dan kepengurusan hal itu membuat sebuah masalah yang berujung pada konflik internal yang terjadi, sehingga PSHT dengan kepengurusan yang sebenarnya yang secara resmi dan merupakan ormas yang melakukan yang terdata di Badan Kesbangpol akan memiliki hak resmi atas organisasinya. Dari masalah tersebut kita ketahui bahwa pendaftaran ormas ke Badan Kesbangpol sangat diperlukan mengingat bahwa jika ormas ingin diakui dan dianggap legal, maka perlu melakukan pendaftaran secara resmi. Kesbangpol akan memberikan Surat Keterangan Terdaftar (SKT) sesuai dengan Undang-Undang No. 17 Tahun 2013 dengan masa berlaku mengikuti SK kepengurusan ormas tersebut hal itu disampaikan langsung oleh Ibu Ika Anita.

Pendaftaran ormas di Badan Kesbangpol tidak hanya untuk menunjukkan legalitasnya saja, namun tujuan organisasi yang terdaftar juga dapat menjamin pengakuan dan penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain untuk memenuhi tuntutan yang adil. Sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokratis. Maka dari itu pendaftaran sangat diperlukan apabila terjadi konflik baik yang melibatkan internal organisasi maupun eksternal antar organisasi maka Badan Kesbangpol akan langsung

mengambil perannya dalam menjalankan tugas yang memang sudah diamanahkan konflik yang sudah terjadi menjadikan Badan Kesbangpol ikut terlibat didalamnya sebagai pihak yang berada ditengah dengan bersikap netral. Seperti halnya konflik PSHT kemarin yang dimana kemenangan pada tuntutan konflik yang terjadi. Dimenangkan oleh kepengurusan yang legal dan terdaftar langsung oleh Badan Kesbangpol.

Legalitas yang diberikan oleh Badan Kesbangpol juga menurut Ibu Ika Anita beliau menyebutkan bahwa “pendaftaran ormas di Badan Kesbangpol memberi akses kemudahan untuk mendapatkan rekomendasi saat hendak melakukan kegiatan, jika ormas mengadakan sebuah acara atau membutuhkan dana untuk kegiatan yang akan dilakukan, maka ormas yang terdaftar akan mudah dalam hal perizinan dan pendanaan”⁸⁴.

Legalitas ormas yang sudah terdaftar maka akan mudah bagi Badan Kesbangpol untuk melakukan pembinaan yang dimana fungsi dari pembinaan tersebut bagi ormas yang terlegalisasi adalah menciptakan perdamaian dan mampu menjaga keutuhan NKRI. Ormas yang terbina akan mampu menjadi jembatan pemerintah dengan masyarakat dengan sangat baik, ormas akan mampu mengawasi masalah masyarakat, tidak mudah menimbulkan konflik baik internal organisasi maupun eksternal yang melibatkan ormas yang meresahkan dan tidak terdaftar. Ormas yang terbina dapat membantu meningkatkan kualitas masyarakat, mewujudkan NKRI yang utuh dan dapat saling melengkapi di dalam masyarakat.

Maka dari itu sejalan dengan halnya pembinaan yang dilakukan oleh badan Kesbangpol pendataan ormas sebelum melakukan pembinaan memang sangat diperlukan karena dengan begitu Badan Kesbangpol akan mudah dalam melakukan pembinaan terhadap ormas terkait.

⁸⁴ Administrasi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung, wawancara dengan Ika Anita, S.Sos. MM

2. Pembinaan Ormas

Ketika ormas yang sudah melakukan pendaftaran di Badan Kesbangpol maka ormas tersebut secara resmi terdaftar dan memiliki legalitas atas keberadaannya. Maka ormas yang telah resmi terdaftar akan memiliki hak untuk dibina sebagaimana tugas dalam pembinaan tersebut dilakukan oleh Badan Kesbangpol. Keberadaan ormas seharusnya perlu dibina dan dikembangkan dalam rangka membantu, menunjang dan memperkuat program pemerintah. Menurut Ibu Ika Anita “Ormas yang dimana kita ketahui merupakan wadah untuk berhimpun dan berpartisipasi harus diarahkan dan dibina agar tidak melenceng dari ketentuan yang berlaku terutama dalam pencegahan konflik, hal tersebut untuk kepentingan pembangunan suatu daerah agar lebih baik”.⁸⁵ Pembinaan merupakan tugas pokok Badan Kesbangpol, hal ini akan menjadi acuan nantinya bagaimana ormas berada ditengah-tengah masyarakat.

Ibu Ika Anita menambahkan “Pembinaan yang dilakukan Badan Kesbangpol sendiri meliputi : sosialisasi, penyampaian langsung ketika melakukan pendaftaran dan saat melaporkan perkembangan organisasinya, melakukan pengawasan secara berjangka, mendatangi langsung sekretariat ormas, kunjungan secara informal yang dimana melibatkan ketua Badan Kesbangpol sendiri dengan maksud silaturahmi sekaligus melihat dan memberikan arahan terhadap ormas”.⁸⁶ Hal tersebut yang telah disampaikan merupakan strategi yang dilakukan Badan Kesbangpol dalam pencegahan konflik terhadap ormas yang ada. Pembinaan bertujuan agar segala sesuatu yang terjadi tidak akan berdampak buruk bagi pemerintah maupun masyarakat. Aspirasi dan perbedaan tujuan pada setiap ormas mungkin akan mampu menciptakan percikan konflik namun dengan pembinaan yang dilakukan akan sangat berpengaruh. Kita

⁸⁵ Administrasi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung, wawancara dengan Ika Anita, S.Sos. MM

⁸⁶ Administrasi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung, wawancara dengan Ika Anita, S.Sos. MM

ketahui sebuah daerah dapat diibaratkan sebuah organ tubuh yang dimana ketika satu organ bermasalah maka akan berdampak pada organ lainnya. Maka dari itu peran Badan Kesbangpol dalam menjaga organ penunjang pemerintah sangat diperlukan demi terciptakan keutuhan NKRI dan berjalan dengan baik sebuah sistem yang ada.

3. Pengawas Ormas

Badan Kesbangpol tidak hanya bertugas melakukan pembinaan saja, tetapi juga melakukan pengawasan terhadap ormas. Hal ini bertujuan untuk melengkapi tugas dalam hal pembinaan, karena dengan adanya pengawasan Badan Kesbangpol dapat melihat efektifitasnya dalam melakukan pembinaan. Apakah pembinaan yang dilakukan efektif dan berjalan dengan yang sebagaimana mestinya. Selain untuk mengevaluasi pembinaan yang dilakukan, pengawasan juga bertujuan untuk melihat kegiatan yang dilakukan oleh ormas agar tidak bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945.

Cegah dini dan deteksi dini perlu dilakukan untuk menjaga tidak adanya konflik yang terjadi ditengah masyarakat yang melibatkan ormas. Sebagaimana pembinaan pengawasan yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol juga dilakukan secara berjangka, dengan melibatkan tim khusus untuk bersinergi dalam mencapai visi Badan Kesbangpol dengan mengoptimalkan misi pertama Badan Kesbangpol Kota Bandar Lampung yaitu : cegah dini dan tangkal dini terhadap kerawanan konflik sosial.

Badan Kesbangpol sebagai pengawas ormas memang merupakan tugas yang wajib dilakukan sebab ormas yang memang terdata dan terdaftar perlu pengawasan agar segala hal yang berkaitan dengan dengan kinerja Badan Kesbangpol dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya dan berjalan dengan optimal Ibu Ika Anita mengatakan bahwa “dalam hal pengawasan yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol dilakukan dengan berjangka yaitu jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang hal tersebut dilakukan agar setiap hal yang berkaitan dengan ormas dapat terpantau

walaupun kita memberikan mereka kebebasan”.⁸⁷ dalam hal ini pengawasan yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol memang perlu dilakukan guna pencegahan konflik yang dapat berdampak pada lingkungan masyarakat dan pemerintah sendiri ibu Ika Anita juga menyebutkan “bahwa hal terkait ormas memang perlu pengawasan agar tidak melenceng dari norma yang ada”.⁸⁸

4. Mediator Sengketa Ormas

Mediasi adalah sebuah cara penyelesaian sengketa melalui proses perundingan untuk memperoleh kesepakatan para pihak dengan dibantu oleh pihak ketiga sebagai pihak yang netral sebagai mediator. Dalam hal sengketa yang terjadi oleh ormas Badan Kesbangpol sebagai hakim yang memiliki yang memiliki sertifikat mediator yang bersifat netral. Sebagai mediator Badan Kesbangpol sebagai pihak yang membantu proses perundingan guna mencari berbagai kemungkinan penyelesaian sengketa tanpa menggunakan cara memutus atau memaksakan sebuah penyelesaian guna kesepakatan perdamaian.

Kesepakatan perdamaian dari hasil mediasi yang dilakukan oleh ormas yang bersengketa dan Badan Kesbangpol sebagai mediator akan menghasilkan sebuah keputusan yang telah disetujui oleh kedua belah pihak yang dimana nantinya akan berupa dokumen yang membuat ketentuan penyelesaian sengketa yang ditanda tanganin oleh pihak yang bersengketa dan mediator.

Dalam hal Badan Kesbangpol tidak boleh memihak atau menitik beratkan pada hanya salah satu ormas saja. Hal ini demi terciptanya keutuhan dan loyalitas agar tidak terjadi perselisihan yang lebih berat lagi.

Badan Kesbangpol yang merupakan sebagai mediator dalam permasalahan yang dihadapkan oleh ormas baik

⁸⁷ Administrasi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung, wawancara dengan Ika Anita, S.Sos. MM

⁸⁸ Administrasi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung, wawancara dengan Ika Anita, S.Sos. MM

konflik internal maupun konflik eksternal. Bersifat netral, tidak memihak kedua belah pihak dan tidak memutuskan dan memaksakan pandangan atau penilaiannya atas masalah yang terjadi selama proses mediasi kepada para pihak ormas yang terlibat konflik.

Dalam menjalankan tugasnya Badan Kesbangpol yang merupakan sebagai mediator harus melakukan hal-hal yang memang wajib dilakukan sebagai Mediator. Menpersiapkan usulan jadwal pertemuan mediasi kepada pihak ormas yang memang terlibat dalam konflik. Mendorong pihak yang terlibat dalam konflik untuk berperan dalam proses mediasi yang dilakukan. Sebagai seorang mediator Badan Kesbangpol dituntut untuk mencari berbagai penyelesaian yang terbaik agar tidak ada yang merasa dirugikan. Dalam hal ini ibu Ika Anita juga menambahkan “dalam proses mediasi apabila terjadi konflik yang lebih besar atau konflik sudah melibatkan kekerasan maka mediasi akan dialihkan dengan menghadirkan pihak kepolisian guna penyelesaian masalah”.⁸⁹ Dalam hal ini Ketua Cabang PSHT Bandar Lampung membenarkan bahwa dalam masalah yang terjadi di internal organisasiya juga melibatkan pihak kepolisian.

3. Faktor Pendukung Pembinaan Terhadap Ormas

1. Ormas terdaftar

Ormas yang terdaftar merupakan memang ormas yang ingin dibina dan memang ingin diberikan arahan terkait norma dan nilai yang ada. Beberapa hal yang memang perlu disampaikan kepada ormas terkait dengan pembinaan kepada ormas yang terdaftar. Ormas yang sudah terdata paham bahwa mereka akan dibina guna penyadaran untuk pencegahan konflik. Hal tersebut memudahkan Badan Kesbangpol untuk melakukan pembinaan. Ormas yang terdaftar merupakan faktor pendukung awal untuk melakukan

⁸⁹ Administrasi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung, wawancara dengan Ika Anita, S.Sos. MM

pembinaan dengan memiliki kesadaran yang besar untuk dibina.

2. Tempat Fleksibel

Pembinaan dapat dilakukan dimana saja baik di Badan Kesbangpol sendiri, di markas ormas tersebut dan dapat berupa kunjungan secara informal oleh Bapak Ketua Badan Kesbangpol. Tempat yang tidak memiliki secara khusus dalam hal pembinaan, menjadikan pembinaan yang dilakukan dalam pencegahan konflik yang terjadi terhadap ormas akan sangat mudah, cepat dan tidak perlu banyak persiapan. Hanya saja ibu Ika Anita menyebutkan bahwa “dalam melakukan penyampaian kepada ormas perlu trik dan cara sendiri agar setiap apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh ormas terkait”.⁹⁰ Maka dari itu dimana pun tempat yang digunakan untuk melakukan sosialisasi akan menjadi mudah dan tidak terlalu memakan banyak waktu dan dana.

3. Mudah Dalam Memberikan Arah

Karena seperti yang telah disampaikan oleh ibu Ika Anita mengatakan bahwa “memang untuk memberikan arahan dan binaan kepada ormas yang terkait memang sangat mudah karena memang ormas yang terdata memang dengan sangat sukarela ingin dibina”.⁹¹ Kesadaran akan norma dan nilai menjadi faktor pendukung yang dimiliki oleh Badan Kesbangpol dalam melakukan pembinaan yang dilakukan,

4. Aplikasi Abangpol

Dimasa pandemi covid 19 memang menjadikan kita semua terkendala dengan melakukan banyak hal terutam interaksi dengan manusia lain, kita diharuskan menjaga jarak dan membatasi kegiatan yang mengharuskan berkegiatan diluar. Hal ini juga menjadi kendala Badan Kesbangpol ketika ingin melakukan pendataan ormas yang terkait. Maka dari itu Badan Kesbangpol dimasa pandemi membuat sebuah situs aplikasi Abangpol yang dimana

⁹⁰ Administrasi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung, wawancara dengan Ika Anita, S.Sos. MM

⁹¹ Administrasi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung, wawancara dengan Ika Anita, S.Sos. MM

memudahkan dalam pendataan ormas yang akan mendaftar ke Badan Kesbangpol.

Tahun 2020 Badan Kesbangpol melakukan inovasi untuk pelaporan keberadaan ormas yang ada di Kota Bandar Lampung dengan membuat aplikasi abangpol. Aplikasi tersebut sangat cocok dimasa pandemi sehingga ormas tidak perlu repot-repot datang ke Badan Kesbangpol dengan begitu penyebaran Covid-19 dapat diminimasisir dengan tidak berkerumun dan melakukan pertemuan yang dapat meningkatkan jumlah masyarakat yang terjangkau Covid-19. Cukup dengan membuka situs abangpol.bandralampungkota.go.id pada website maka dilaman tersebut akan langsung muncul tata cara pendafran dan pelaporan ormas secara langsung.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai strategi pembinaan dalam pencegahan konflik oleh Badan Kesbangpol terhadap ormas adalah sebagai berikut :

Strategi pembinaan yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol meliputi, sosialisasi, dan pengawasan berjangka. Terkait sosialisasi Badan Kesbangpol menggunakan pendekatan yang cukup nyaman dan tidak terlalu mengekang ormas untuk bergerak dan bertindak, hal tersebut penting dilakukan untuk setiap pembinaan yang dilakukan berhasil dan agar ormas yang mengikuti pembinaan tidak ada rasa jera untuk dibina. Penanaman norma dan nilai yang baik sebagai bentuk hal yang berkembang ditengah masyarakat membuat setiap ormas yang merupakan bagian penting dari masyarakat dan berdiri ditengah masyarakat dapat mengikuti setiap budaya yang memang berkembang dimasyarakat, pencegahan konflik dalam terkait tujuan sosialisasi merupakan sebuah hal wajib yang harus disampaikan. Karena jika terjadi konflik akan membuat ketidakstabilan disegala lini yang ada dimasyarakat. Maka dari itu sosialisasi merupakan cara yang efektif guna pencegahan konflik terhadap ormas baik penyampaian secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan yang bersifat berjangka mulai dari jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang merupakan sebuah cara yang Badan Kesbangpol lakukan untuk melihat penanaman norma dan nilai yang telah diberikan oleh Badan Kesbangpol sudah berjalan dengan baik dan optimal. Setiap perkembangan yang dilaporkan secara berkala dapat menjadi acuan oleh Badan Kesbangpol untuk melihat tingkat keberhasilan dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam pembinaan yang dilakukan dengan cara sosialisasi terhadap ormas guna pencegahan konflik.

Optimalisasi dalam pencegahan konflik yang dilakukan Oleh Badan Kesbangpol guna menjadikan strategi yang dilakukan dapat efisien. Untuk itu Badan Kesbangpol melakukan kegiatan

dan tindakan berupa pendataan ormas yang dimana hal tersebut adalah langkah awal dalam melakukan pembinaan karena pembinaan dilakukan hanya untuk ormas yang terdaftar dan sudah sesuai dengan syarat yang telah ditentukan. Pembinaan ormas, ormas yang telah terdata maka akan dibina sebagaimana mestinya guna pencegahan konflik khususnya. Pengawasan ditujukan agar setiap ormas yang sudah terdata dan terbina sudah sesuai dengan ketentuan yang seharusnya dan untuk melihat tingkat keberhasilan dari strategi yang digunakan berjalan dengan optimal atau malah sebaliknya. Mediator ormas bersengketa tugas dan fungsi Badan Kesbangpol tidak hanya sebagai pembina tetapi juga sebagai pihak ketiga yang bersifat netral ketika terjadi perselisihan yang terjadi terhadap ormas.

Faktor pendukung dalam pembinaan yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol terhadap ormas karena ormas yang terdaftar, ormas yang terdaftar sudah memiliki kesadaran untuk dibina dan mereka siap untuk hal tersebut. Tempat yang fleksibel dalam penyampaian yang berkaitan dengan pembinaan. Mudah dalam memberikan arahan dan yang terakhir selama Covid-19 Badan Kesbangpol membuat sebuah aplikasi yang mempermudah ormas untuk melakukan pendaftaran.

Penelitian ini berhasil melihat bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol sudah efektif walaupun belum adanya peningkatan secara ekonomis yang dimana merupakan pemicu awal dalam sebuah konflik yang melibatkan anggota ormas yang terkait. Faktor penghambat yang dirasa tidak ada menjadi tolak ukur bahwa yang telah dilakukan Badan Kesbangpol sudah cukup efektif.

B. Rekomendasi Dan Saran

1. Pembinaan yang dilakukan Badan Kesbangpol memang sudah sangat efektif namun pembinaan yang dilakukan harus lebih terstruktur dan tersistem dengan membuat waktu sosialisasi yang dilakukan secara menyeluruh terhadap ormas. Membuat kegiatan sosialisasi yang dimana menghadirkan ormas dalam satu wadah yang sama agar setiap ormas dapat lebih dekat dan kenal dengan ormas yang ada.

2. Pembinaan yang dilakukan seharusnya tidak hanya bersifat umum saja namun juga harus adanya peningkatan dari masing-masing anggota yang berada di dalam ormas tersebut. Peningkatan dari segi ekonomi yang dimana masalah ekonomi juga merupakan masalah yang cukup sering terhadap yang berhadapan dengan ormas.
3. Peningkatan sumber daya manusia yang menjadi anggota ormas merupakan langkah yang harus dilakukan, peningkatan dari segi ekonomi maupun segi pengetahuan terhadap anggota ormas yang ada akan membuat kualitas sumber daya manusia yang ada dapat mudah memahami maksud dari sosialisasi dan pencegahan konflik melibatkan perorang yang merupakan bagian dari anggota ormas dapat terselesaikan.
4. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan baik maka untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya sangat disarankan dapat lebih menggali informasi yang lebih luas terkait penelitian yang serupa. Memperluas objek penelitian dari segala aspek yang pada penelitian yang peneliti belum lakukan dan menjangkaunya dengan baik. Semoga penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi yang dilakukan untuk penelitian selanjutnya.





DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Anorga, Panji, and Sri Suyati. *Prilaku Keorganisasian*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Antonio, Syafii. *Bank Syariah Dan Teori Kepraktek*. Cet. 1. Jakarta: Gemal Insani, 2001.
- Efyantti, Yasmi. "Peran Kesbangpol Linmas Dalam Pembinaan Organisasi SosialPolitik Dan Organisasi Kemasyarakatan"jurnal Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman." *Jurnal Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 18 No. 02 (2018).
- Fami, Novrizal. *Anasllisis Pemberdayaan Organisasi Masyarakat Dalam Pencegahan Konflik Sosial*. Lampung: Universitas Lampung, 2017.
- Lilieri, Alo. *No Title*. Edited by Restu Damayanti and Fandy Hutari. Edisi pert. jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mangunhardjana. *Pembinaan Arti Dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanimus, 1986.
- Murdalis. *Metodologi Penelitianana Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Narwoko, Dwi, and Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2005.
- Nugrahami, Farida. *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta, 2014.
- Phlien, Pravita Firstanty. *Pembinaan Wawasan Kebangsaan Oleh Kantor Kesbangpol Bagi Siswa SMA/SMK Kabupaten Majalengka*. Majalengka: Universitas Negeri Ssemarang, 2016.
- Pratama Surya, Satrya. *Pelaksanaan Pembinaan Lembaga Swadaya Masyarakat Oleh Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Lampung Timur*. Lampung Timur: Universitas Lampung, 2014.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rizkyyansyah, and Titiek Dkk. *Analisis Ormas Dan LSM Dalam Pembinaan Badan Kesbangpol Dan Linmas Kota Bengkulu*. Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2013.
- Selwandi, Rudi. *Pembinaan Organisasi Kemasyarakatan Oleh Kantor Kesbangpol Kabupaten Siak*, 2018.

- Sembiring, Vianta Nota. "Program Kerja Badan Kesbangpol Dan Linmas Dalam Pengembangan Wawasan Kebangsaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016." *Universitas Negeri Semarang* 1 No. 2 (2017).
- Setiadi, m Elly, and Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- Simanjuntak, B.I.L Pasaribu. *Membina Dan Mengembangkan Generasi Mud*. Edited by Tarsito. Bandung, 1990.
- Soekanto, Soerjono. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1993.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, n.d.
- Tjiptono, Fandi. *Strategi Pemasaran*. Edited by Andi. Cetakan ke. Yogyakarta, 2000.
- Walgito Bimo, Dr.Prof. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta, 2010.
- Widi Rahayu, Rini Restio. *Peranan Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Bintan Dalam Penyuluhan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Narkoba*. Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2018.
- Zeitlien, M Irving. *Memahami Kembali Sosiologi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universty Press, 1998.

Website

<https://metro.tempo.co/read/414636/penyebab-ormas-sering-bertikaimenurupolisi/full&view=ok>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online

https://id.m.wikipedia.org/wiki/direktorat_jendral_kesatuan_bangsa_dan_politik

Dokumen

Undang-Undang RI No. 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan

Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi, Tugas, Dan Fungsi Badan Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung